

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Judul :
**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING VIA WHATSAPP GRUP
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA**

Oleh:

Ketua : Muhammad Najib, S.Pd.I,M.Pd.I NIDN : 2110048501
Anggota : Usroti Rofidah NIM : 2020.59.01.3697
Rachmad Ainul Yaqin Al Hafidz NIM : 2020.59.01.3679

Dibiayai oleh:
Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS QOMARUDDIN
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2023/2024
Nomor Kontrak :283/LPPM-UQ/B.1./II/2024, tanggal 21-02-2024

**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS QOMARUDDIN
JUNI 2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Efektivitas Pembelajaran Daring Via Whatsapp Grup Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Muhammad Najib, S.Pd.I,M.Pd.I
- b. NRK/NIDN : 2110048501
- c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 1

- a. Nama Lengkap : Usroti Rofidah
- b. NIM : 2020.59.01.3697
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Anggota 2

- a. Nama Lengkap : Rachmad Ainul Yaqin Al Hafidz
- b. NIM : 2020.59.01.3679
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-
Biaya Sumber Lain : Rp. -
Jangka Waktu Pelaksanaan : 23 Februari 2024 s.d. 15 Juni 2024

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Moh. Najib, M.Pd.I
NIDN : 2110048501

Gresik, 23 Juni 2024
Ketua Peneliti,


Muhammad Najib, S.Pd.I,M.Pd.I
NIDN : 2110048501

Menyetujui,
Kepala DP2M,

H. Lutfi Hakim, M.Ag.
NIDN : 2118078701

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kemajuan Negara, terutama bagi kalangan remaja yang dianggap sebagai bibit unggul penerus bangsa ini. Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Indonesia yaitu dengan mengeluarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mengatur wajib belajar 9 tahun menjadi wajib belajar 12 tahun.¹ Dalam hal ini, remaja dituntut untuk memiliki pendidikan yang selaras dengan berkembangnya teknologi informasi dan ilmu pendidikan yang semakin canggih sehingga remaja dapat bersaing antar negara demi kemajuan bangsa.

Pendidikan berlangsung sepanjang hayat, dalam perkembangan manusia mencapai suatu kehidupan yang lebih baik. Selama manusia berusaha untuk meningkatkan kehidupannya menuju yang lebih baik dan untuk meningkatkan pengetahuannya, meningkatkan, dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan atau keterampilan nya secara sadar atau tidak sadar, maka selama itulah pendidikan sebetulnya berjalan terus. Untuk meningkatkan kehidupan, manusia akan selalu untuk berusaha mendapatkan

¹ UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

pengalaman-pengalaman baru. Proses pendidikan akan berlangsung dalam lembaga-lembaga pendidikan seperti keluarga, agama, sekolah, organisasi pemuda dan pramuka dan media massa.²

Pada saat ini negara republik Indonesia sedang dilanda pandemi covid-19 yang mengharuskan pemerintah untuk mengeluarkan keputusan tentang pelarangan dan pembatasan berkumpul atau bersosialisasi untuk setiap orang. baik di bidang pendidikan, keagamaan, ataupun di bidang perekonomian. Dan dimana keputusan ini dimuat dan tercantum dalam PP nomor 21 tahun 2020 pasal 4 tentang Pembatasan sosial berskala besar yang berbunyi “Pembatasan sosial berskala besar paling sedikit meliputi : peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, ditempat, atau fasilitas umum”.³ Hal tersebut bermakna bahwa segala bentuk kegiatan harus di berhentikan baik bidang ekonomi, industri, sosial, budaya, maupun pendidikan sehingga mereka dikarantina dirumah masing-masing. Hal itu di lakukan agar dapat meminimalisir penyebaran virus covid-19. Adanya pemberhentian kegiatan di berbagai bidang menyebabkan seluruh masyarakat memanfaatkan penuh adanya teknologi demi berjalannya kegiatan walaupun dari rumah. Salah satu usaha yang dilakukan masyarakat dibidang pendidikan terutama bagi pendidik yaitu dengan melakukan program pembelajaran online yang biasa disebut dengan pembelajaran

² Roesminingsih, dkk, “Teori Dan Praktek Pendidikan”, PT.Bintang, Surabaya, 2016, hlm.14

³ PP Nomor 21 Tahun 2020 Pasal 4 PSBB

daring. Hampir seluruh pendidik memanfaatkan teknologi demi tetap berjalannya kegiatan pembelajaran. Undang-Undang nomor 3 tahun 2016 pada menteri komunikasi dan informatika yang menjelaskan bahwa pemerintah telah menyediakan fasilitas layanan aplikasi dan atau melalui konten internet terutama untuk kepentingan bidang pendidikan.⁴ Artinya di era 4.0 pemerintah memberikan dukungan dengan adanya pembelajaran daring ini karena dianggap efektif untuk dilakukan pada masa pandemi Covid-19 saat ini.

Pembelajaran merupakan hubungan interaksi antar 2 orang atau lebih, antara pendidik dengan peserta didik dengan tujuan perubahan menjadi lebih baik. Sedangkan daring merupakan istilah yang digunakan saat kita terhubung ke internet. Jadi dalam hal ini pembelajaran daring diartikan sebagai interaksi antara pendidik dengan peserta didik dari rumah yang memanfaatkan internet dengan memanfaatkan aplikasi dibidang pendidikan. Dalam pembelajaran daring pendidik berusaha memberi yang terbaik dari proses belajar. Proses belajar yang tidak terlepas dari 3 aspek yakni aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁵ Masing-masing memegang peran penting dalam perubahan menuju generasi emas.

Pelaksanaan pembelajaran daring terdapat pro dan kontra serta terdapat hal positif dan negatifnya terhadap persepsi masyarakat terutama

⁴ Undang-Undang nomor 3 tahun 2016 tentang Komunikasi dan Informasi

⁵ Muhtadi Syakur, *Psikologi Pendidikan Dan Belajar*, (Stai-Q Press, Gresik, 2003), hlm. 39

bagi wali murid. Salah satu alasan kelompok pro terhadap pembelajaran daring adalah menghemat waktu belajar, orang tua dapat memberikan perhatian terhadap proses belajar sang anak dan dianggap lebih efektif dalam pengerjaan tugas karena tidak membutuhkan banyak buku bahan. Mereka juga menilai metode pembelajaran merupakan hal yang positif karena dapat melatih sang anak untuk belajar teknologi informasi. Mereka merasa mampu dengan adanya elektronik kepemilikan pribadi. Sedangkan bagi kelompok kontra akan memiliki kesulitan dengan diberlakukannya pembelajaran daring ini. Hal ini disebabkan karena minimnya fasilitas/elektronik yang dimiliki oleh wali murid sehingga para siswa merasa kesulitan dalam informasi pembelajaran online. Tak hanya itu, bagi wali murid juga akan kesulitan memberi penjelasan kepada sang anak jika sang anak tidak dapat memahami materi pelajaran dan mereka khawatir akan kecanduan sang anak terhadap ponsel, selain itu kelompok kontra yang tidak menyetujui pembelajaran daring ini juga menganggap bahwa tidak semua orang tua bisa menggunakan kecanggihan dunia teknologi yang sudah berkembang pesat ini.

Akan tetapi secara keseluruhan, pelaksanaan pembelajaran daring memberi dampak baik bagi siswa-siswi maupun bagi pendidik. Salah satu hal positif bagi siswa yaitu demi tetap berjalannya pembelajaran meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan kemampuan dalam mengolah teknologi. Dengan adanya pembelajaran daring yang didampingi orang tua, peserta didik akan memperoleh perhatian lebih dari orang tua mereka terkait

hasil belajarnya. Serta yang terpenting yakni terjaganya dan meminimalisir pertemuan antar banyak orang atau kerumunan.

Salah satu lembaga pendidikan yang telah menerapkan pembelajaran daring yaitu SMP NU Karangrejo. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan swasta. Sebagaimana hasil interview oleh salah seorang siswa bahwa pembelajaran daring telah dimulai sejak tanggal 23 Maret 2020. Pembelajaran dilakukan dengan berbagai aplikasi yang menunjang berjalannya pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa lembaga tersebut telah melakukan perbaikan dibidang pendidikan yang sesuai dengan UU dengan memanfaatkan fasilitas yang didapat dari pemerintah dengan baik yang selaras dengan berkembangnya era globalisasi sehingga diharapkan mencetak lulusan yang unggul tidak hanya dibidang mata pelajaran saja.

Pada hakikatnya, pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seorang manusia serta dilaksanakan di dalam atau di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga merupakan hal yang sangat kompleks. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan kualitas sumber daya yang ada manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak seseorang menjadi sumber daya manusia yang handal dan terampil di dalam bidangnya.

Dalam proses pendidikan belajar mengajar yang ada di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dimana keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam kegiatan belajar, guru merupakan sentral pendidikan. Dimana seorang guru dituntut mampu menyalurkan ilmunya terhadap peserta didik melalui kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar siswa merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan dalam dunia pendidikan. Hasil belajar dapat diartikan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas yang telah dilakukan oleh seorang siswa, hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar, hasil belajar yang dicapai oleh siswa memiliki tingkatan yang berbeda-beda.

Adapun definisi dari hasil belajar yaitu sebagai berikut : Menurut Agus Supriyono, pada hakekatnya hasil belajar merupakan kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan ketrampilan yang didapatkan seseorang setelah menempuh sebuah jenjang pendidikan.⁶

⁶ Supriyono Agus, "Cooperatve Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM", Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009. hlm.5

Wasti menerangkan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes atau ujian akhir yang diberikan guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.⁷ Oleh sebab itu, maka salah satu tugas seorang pendidik adalah mengembangkan materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan peserta didik serta kurikulum yang berlaku guna mendapatkan hasil belajar peserta didik yang memuaskan. Pendidik merupakan faktor pemegang kunci keberhasilan dalam melaksanakan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum. Kurikulum yang diterapkan pada saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 dan kurikulum 2013.

Pendidik bukan hanya memberikan pengetahuan saat berlangsungnya proses belajar dan mengajar, akan tetapi pendidik juga mampu menyesuaikan dan memahami karakteristik setiap peserta didik. Sehingga dengan adanya pemahaman tersebut dapat tercipta proses kegiatan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan serta terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik menjadi lebih aktif guna mencapai hasil belajar yang memuaskan. Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan - kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan

⁷ Wasti, dalam jurnal ilmu pendidikan "Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Mata pelajaran Tata Busana", 2013, hlm.3

psikomotorik.⁸ Mengenai hal tersebut, maka peran pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep mata pelajaran yang diajarkan perlu adanya beberapa variasi model pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Salah satunya yaitu dengan melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok.

Saat proses pembelajaran berlangsung komunikasi dua arah terjadi antara pendidik yang mentransfer pengetahuan sekaligus fasilitator kepada peserta didik sebagai penerima pengetahuan. Selain itu tugas pendidik juga memiliki peran penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. selain itu agar peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, dan pintar dalam proses belajar berlangsung.

Berdasarkan data yang telah didapatkan, terlihat bahwa masih banyak peserta didik kelas VII SMP NU Karangrejo yang belum tuntas masih cukup tinggi. Masih rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu penerapan model pembelajaran yang kurang inovatif, serta pembelajaran yang dilakukan masih secara konvensional, atau ceramah sehingga pembelajaran masih cenderung membosankan. Pembelajaran yang inovatif

⁸ Sudjana Nana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar", PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1990, hlm.22

dapat membuat peserta didik merasakan kegiatan pembelajaran yang lebih menyenangkan, mereka juga lebih merasa bersemangat untuk belajar, serta pendidik dapat menyesuaikan model-model pembelajaran dengan materi yang akan di ajarkan kepada peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran daring. Terutama Penggunaan model pembelajaran daring via WhatsApp ini dikarenakan kelebihan yang dimilikinya yaitu dalam kegiatan pembelajaran peserta didik dituntut untuk berpikir kritis baik secara individu maupun kelompok serta digandrunginya model daring dan smartphone yang semakin canggih . Di era 4.0 ini tentulah IT berkembang sangat cepat, begitupun siswa dan guru yang diharuskan untuk melek IT sehingga bisa mengikuti arus globalisasi.

Model daring juga dapat disebut dengan model training yaitu cara mengajar siswa dengan kegiatan latihan atau percobaan, agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari dari sebelumnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, setiap siswa akan memiliki cara tersendiri dalam belajar terutama dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa, antara lain : faktor internal (Kesiapan, penguasaan materi, dan kondisi fisik) dan faktor eksternal (alat atau media).

Faktor yang mempengaruhi prestasi dapat muncul dari dalam individu (internal) dan dari luar individu (eksternal). Dari berbagai faktor tersebut, maka untuk meningkatkan hasil belajar seorang siswa harus berusaha seperti halnya firman Allah SWT. Dalam potongan surat An-Najm ayat 39, yang berbunyi :

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ (النجم, ٣٩)

Artinya : Dan bahwasanya seorang manusia tidak akan memperoleh selain apa yang telah diusahakannya sendiri.⁹

Dan dalam potongan surat Al-Isra' ayat 84, yang berbunyi :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (الاسراء, ٨٤)

Artinya : Katakanlah " Tiap orang berbuat menurut dengan keadaannya masing-masing ". Maka Tuhanmulah, yang lebih mengetahui tentang siapa yang benar dijalannya.¹⁰

Dalam firman tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang akan mendapatkan dari apa yang dia usahakannya. Ketika minat dan motivasi seseorang siswa besar maka keefektivan belajar seorang siswa pun menjadi besar. Jika seorang siswa memiliki semangat dan motivasi belajar maka hasil belajarnya akan didapat dengan baik juga.

⁹ Al-Qur'an, An Najm (53): 39. Departemen Agama RI, (Surabaya: PT. Mahkota, 1990).

¹⁰ Al-Qur'an, Al Isra' (17): 84. Departemen Agama RI, (Surabaya: PT. Mahkota, 1990).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bagian kesembilan pendidikan keagamaan pasal 30 ayat 1 berbunyi pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Artinya pendidikan keagamaan merupakan hal penting sehingga dalam undang-undang dicantumkan pentingnya pendidikan keagamaan bagi masyarakat terutama peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama. Salah satu pendidikan agama islam yang diselipkan di lembaga pendidikan adalah Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang berisi tentang pemahaman sejarah-sejarah peradaban umat Islam terdahulu. Mulai dari kisah Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan generasi umat Islam selanjutnya. Pengetahuan dan pemahaman yang tercantum dalam Sejarah Kebudayaan Islam membuktikan terjadinya pembelajaran yaitu pada aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Efektivitas pembelajaran daring via WhatsApp grup dalam bidang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan memberikan inovasi terhadap pendidikan yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas daring sehingga mampu membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian terkait **“Efektivitas Pembelajaran Daring Via WhatsApp Grup Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP NU Karangrejo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang diatas, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran daring via WhatsApp grup pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik tahun ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana efektivitas pembelajaran daring via WhatsApp grup dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa Kelas VII mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik tahun ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana Prestasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik tahun ajaran 2022/2023 dengan Pembelajaran Daring?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring via WhatsApp grup pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik tahun ajaran 2022/2023.
2. Untuk memahami tingkat efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas VII mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik tahun ajaran 2022/2023.

3. Untuk memahami prestasi belajar pada siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik tahun ajaran 2022/2023 dengan Pembelajaran Daring.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat antara lain :

1. Mendeskripsikan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring dapat meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa.
2. Melengkapi teori tentang salah satu fungsi era globalisasi yaitu memperbaiki sistem pembelajaran menjadi lebih baik.

Secara praktis, penelitian ini memiliki manfaat yaitu :

1. Bagi peneliti

Sesuai dengan jurusan profesi peneliti sebagai pendidik, penelitian tentang metode pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar siswa untuk menambah pengalaman dan pengetahuan dalam rangka mensukseskan program studi Pendidikan Agama Islam Qomaruddin Gresik.

2. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada kepala sekolah sebagai bahan informasi agar dapat memahami motivasi belajar

siswa, permasalahan prestasi belajar sehingga intelektual siswa menjadi lebih baik dengan adanya pelaksanaan pembelajaran daring.

3. Bagi guru

Hasil penelitian diharapkan menjadi dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam mewujudkan pengembangan prestasi belajar.

E. Hipotesis Penelitian

Yang dimaksud hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih diuji secara empiris. Dari rumusan masalah yang diturunkan maka dapat dirumuskan beberapa hipotesa sebagai berikut :

1. Hipotesa kerja

Terdapat keefektivan pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik tahun ajaran 2022/2023.

2. Hipotesa nol

Tidak adanya keefektivan pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik tahun ajaran 2022/2023.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini akan dilaksanakan pada penerapan pembelajaran daring di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik tahun ajaran 2022/2023
2. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu :

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran daring, yang penulis batasi untuk tingkat SMP di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik tahun ajaran 2022/2023
 - b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah : prestasi siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang penulis batasi untuk tingkat SMP di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik tahun ajaran 2022/2023
3. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan ada efektivitas atau tidak adanya keefektivan pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi siswa pada mapel Sejarah Kebudayaan Islam di SMP NU Karangrejo.

G. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1

No	Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk Penerbit, Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Edi Santoso (tesis): pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi belajar mapel kimia Tahun 2009	Hasil penelitian bertujuan untuk ada tidaknya pengaruh pembelajaran online terhadap mapel kimia	Kuantitatif berfokus pada metode audio visual dengan obyek kelas X SMAN 1 wonogiri	Variabel bebas (independent) X adalah pembelajaran online

2	Irma madaniyah fatimah NIM: 201659013271 Efektifitas pembelajaran online dalam meningkatkan prestasi siswa di Smp walisongo Sembayat Tahun 2020	Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya keefektifan pembelajaran online dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran al-qur'an hadits	Kuantitatif objek penelitian yaitu siswa-siswi kelas 8 di Smp walisongo Sembayat Manyar Gresik tahun ajaran 2019/2020	Variabel bebas (independent) X pembelajaran online dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik tahun ajaran 2019/2020
3	Asmaul Khusnah NIM: 2017.59.01.3327 efektivitas pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi siswa kelas VII, Mata Pelajaran SKI di SMP NU Karangrejo. Tahun 2023	Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya keefektifan pembelajaran daring dalam meningkatkan prestasi mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	Kuantitatif objek penelitian yaitu siswa-siswi kelas VII di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik tahun ajaran 2022/2023	Variabel bebas (independent) X pembelajaran daring via WhatsApp grup dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik tahun ajaran 2022/2023

H. Definisi Operasional

- a. Efektivitas adalah tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹¹

¹¹ Sutan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Mitra Cendekia, Surabaya, 2003), hlm. 138

- b. Pembelajaran adalah hubungan interaksi antar 2 orang atau lebih, antara pendidik dengan peserta didik dengan tujuan perubahan menjadi lebih baik.
- c. Daring merupakan istilah saat terhubung dengan internet atau dunia maya baik itu terhubung dengan akun media sosial kita, email dan berbagai jenis akun lainnya.
- d. Jadi pembelajaran daring adalah hubungan interaksi antar 2 orang atau lebih, antara pendidik dengan peserta didik dengan tujuan perubahan menjadi lebih baik dengan media internet.
- e. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia mendapatkan pengetahuan, baik formal maupun informal.
- f. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang membahas tentang Sejarah Agama Islam dari masa Nabi Muhammad SAW, Para sahabat, hingga munculnya dinasti-dinasti.

Dengan demikian penulis menyimpulkan yang dimaksud dengan judul diatas adalah tingkat keberhasilan dalam sistem pembelajaran daring yang dilakukan guru dan siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

I. Sistematika Pembahasan

Proposal yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran daring via WhatsApp grup Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VII pada Mata Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP NU Karangrejo Tahun Pelajaran 2022/2023” ini pembahasannya disusun menjadi lima bab yang sistematikanya sebagai berikut:

Pada bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional, diakhiri dengan sistematika penelitian.

Pada bab II yaitu kajian pustaka yang menguraikan tentang : proses belajar mengajar dalam Islam, model pembelajaran, tinjauan pembelajaran daring dalam hal ini dirinci menjadi sub-sub bab yang menguraikan masalah, pengertian pembelajaran daring , tujuan pembelajaran daring, faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring dan proses pelaksanaan pembelajaran daring via WhatsApp grup. Dan pembahasan selanjutnya adalah tinjauan tentang prestasi belajar, yang menguraikan tentang pengertian prestasi belajar, tujuan prestasi belajar prinsip prestasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.

Pada bab III yaitu metode penelitian terdiri dari : lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, populasi

dan sampel, instrumen penelitian, tehnik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Sedangkan bab VI yaitu mengungkapkan pembahasan tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari sub bab gambaran umum obyek penelitian dan sub bab penyajian data dan analisis data. Sub bab gambaran umum obyek penelitian meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi, data guru, dan data siswa. Sub bab penyajian data dan analisis data meliputi data dan analisis data tentang prestasi belajar siswa di SMP NU Karangrejo, analisis tentang efektivitas pembelajaran daring via WhatsApp grup dalam meningkatkan prestasi siswa kelas VII di SMP NU Karangrejo.

Pada bab V, merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Proses Belajar Mengajar dalam Islam

Belajar atau menuntut ilmu adalah hal yang sangat penting untuk mewujudkan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat. Tanpa ilmu, manusia tidak memiliki tujuan hidup dan tidak dapat melakukan segala hal. Untuk mencari nafkah perlu ilmu, beribadah perlu ilmu, bahkan makan dan minum juga memerlukan ilmu. Dengan demikian, belajar merupakan sebuah kewajiban atau keharusan yang tidak dapat ditolak oleh manusia apalagi terkait dengan kewajiban seorang sebagai hamba Allah swt. Jika seorang tidak mengetahui kewajibannya sebagai hamba bagaimana bisa dia dapat memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat.¹² Sedangkan mengajar adalah proses dimana seorang pendidik atau guru memberikan ilmu terhadap peserta didik.

Dari segi kebahasaan, Islam berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata salima yang mengandung arti selamat, sentosa, serta damai. Dari kata salima selanjutnya diubah menjadi bentuk aslama yang berarti berserah diri dan masuk dalam kedamaian. Oleh sebab itu, orang yang berserah diri, patuh, dan taat kepada Allah SWT. disebut sebagai orang Muslim. Dari uraian tersebut,

¹² Lubis Zulfahmi, dalam jurnal ilmu pendidikan “ Kewajiban Belajar “, 2016, hlm.229

dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kata Islam dari segi kebahasaan mengandung arti patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Allah SWT.¹³

Sedangkan proses belajar mengajar dalam islam adalah kegiatan interaksi yang saling mempengaruhi antara guru dan murid dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dimana hal itu sesuai dengan prinsip wajib belajar dalam Islam, maka kegiatan belajar mengajar tersebut harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan terencana dengan baik, sehingga benar-benar bisa mencapai tujuan pembelajaran dalam Islam.¹⁴

Dalam Al-Qur'an ada dua istilah yang berkonotasi tentang belajar, yaitu ta'allama dan darasa. Kata ta'allama berarti menerima ilmu dari suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dimana aktifitas itu membuatnya memperoleh sebuah ilmu pengetahuan. Sedangkan kata darasa berarti suatu kegiatan pencarian ilmu, dimana hasilnya berbekas dan berpengaruh terhadap orang yang mencarinya. Artinya, belajar tidak hanya sekedar aktivitas tetapi ia mesti mendatangkan pengaruh atau perubahan pada orang yang belajar tersebut.

Sedangkan konsep mengajar dalam islam sendiri terdiri dari Tarbiyah, Ta'dib, dan Ta'lim. Tarbiyah mengandung pengertian mendidik, memelihara, menjaga, dan membina semua ciptaanya termasuk manusia,

¹³ Sodikin R. Abuy, dalam jurnal ilmu pendidikan " Konsep Agama dan Islam ", 2003, hlm. 14

¹⁴ Anwar Ibrahim, dalam jurnal ilmu pendidikan " kewajiban belajar mengajar perspektif alquran ", 2019 hlm.3

binatang, dan tumbuhan. Konsep tarbiyah sangat tepat digunakan dalam memaknai pendidikan islam yang lebih menekankan upaya dalam pembentukan manusia agar menjadi generasi yang berkualitas dan berkepribadian luhur/baik dan budi pekerti. Ta'dib adalah mendidik dengan pendidikan yang interaktif, sedangkan Ta'lim adalah semacam proses transfer ilmu pengetahuan dan dapat dipahami sebagai proses bimbingan yang mengedepankan aspek peningkatan intelektualitas anak didik. Konsep ta'lim juga dapat diartikan sebagai proses pemberian pengetahuan, pemahaman, tanggung jawab, sehingga diri manusia itu menjadi suci atau bersih dari segala kotoran, sehingga siap menerima hikmah dan mampu mempelajari hal-hal yang bermanfaat dan positif bagi dirinya (keterampilan).

Islam juga sangat memperhatikan persoalan belajar dan mengajar, terutama tentang keutamaan mempelajari sebuah ilmu pengetahuan. Dimana seorang muslim dituntut harus bisa mempelajari Ilmu agama dan ilmu umum. Semua itu bertujuan agar umat muslim memiliki pengetahuan yang luas dan agar bisa mengembangkan atau menyebarkan agama islam dengan luas dan mudah diterima oleh orang lain yang notabnya bukan beragama islam. Orang akan mudah menerima sebuah pemahaman jika pesan yang disampaikan memiliki pesan dan kesan yang baik dan benar menurut akal dan hati seseorang. Menuntut ilmu adalah sebuah ibadah, sebagaimana Hadits-Hadits berikut ini:

Hadits Riwayat Ibnu Majah :

طَلَبُ الْعِلْمِ قَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ماجه)

Artinya : “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah).¹⁵

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah ini, disebutkan bahwa kegiatan menuntut ilmu itu bersifat wajib dan harus bagi setiap muslim. Kewajiban ini tidak memandang gender atau status sosial seseorang, entah dari kalangan orang kaya maupun orang miskin. Dan dimana dalam Hadits ini, memiliki pengertian bahwasanya baik laki-laki maupun perempuan, baik anak-anak, remaja, ataupun dewasa mereka semua diwajibkan untuk menuntut ilmu. Maka orang-orang yang tidak melaksanakannya akan mendapat dosa. Sedangkan orang yang menuntut ilmu akan dimisalkan seperti orang-orang yang berjuang di jalan Allah swt dan jika dia mati pada saat menuntut ilmu itu, maka dia akan mati dalam keadaan menjadi seorang syahid.¹⁶

Dari hadits ini, kita bisa mengetahui bahwa ilmu merupakan hal yang sangat penting bagi kita umat manusia. Dimanapun dan apapun yang kita kerjakan serta lakukan pasti membutuhkan sebuah ilmu. Ilmu bisa mengajarkan kita tentang banyak hal, misalnya : adab bekerja, adab bersosialisasi terhadap sesama, adab tolong menolong, adab dalam bersikap dll. Adapun salah satu contoh hadits yang mengatur tentang adab bersikap dimana pendidikan

¹⁵ Sunan Ibnu Majah no. 224

¹⁶ TiaDesu, "Kandungan Isi Hadits", <https://brainly.co.id/tugas/13389140> (diakses pada 17 Juni 2023, pukul 20.11).

karakter menjadi point utamanya, dimana hadits ini diriwayatkan oleh Imam Tabrani, yang berbunyi :

تعلموا و علموا و تواضعوا للمعلميكم و ليلوا لمعلميكم (رواه الطبراني)

Artinya : "Belajarlh kamu semua, dan mengajarlh kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah kepada orang yang telah mengajarimu." (HR Tabrani).¹⁷

Hadits ini menyebutkan tentang pentingnya pendidikan karakter. Salah satu bentuknya adalah dengan menghormati guru yang telah berbagi ilmu dan wawasan kepada kita semua. Tanpa seorang guru, kita tidak akan bisa mengetahui tentang beberapa disiplin ilmu.

Hadits ini juga menjelaskan bahwa, menghormati seorang guru ataupun setiap orang merupakan hal yang baik dan harus dilakukan oleh seseorang yang telah memiliki ilmu. Dan dalam hadits ini diterangkan bahwa jika kita mampu dan mengetahui suatu ilmu, maka lebih baik diajarkan. Karena ilmu yang bermanfaat bisa menjadi salah satu amal yang tidak terputus meskipun orang yang mengamalkanya telah meninggal dunia. Pernyataan ini sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, yang berbunyi :

¹⁷ Tyas Hanina,"7 Hadits tentang Menuntut Ilmu", <https://www.idntimes.com/life/education/tyas-hanina-1/hadis-tentang-menuntut-ilmu/full/7> (diakses pada 03 Juni 2023, pukul 13.55).

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ

يَدْعُو لَهُ (رَوَاهُ أَبُو الْحُسَيْنِ مُسْلِمٌ)

Artinya : "Jika seorang manusia mati, maka terputuslah semua amal ibadahnya, kecuali dari tiga hal : dari sedekah jariyah, ilmu yang diambil manfaatnya dan anak saleh yang mendoakannya." (HR. Muslim).¹⁸

Keistimewaan sebuah ilmu dan wawasan ini berlangsung sampai akhir hidup seseorang. Dalam hadits "idza mata ibnu adam" ini, Rasulullah SAW memberi pemahaman kepada kita bahwasanya orang yang telah meninggal akan terputus seluruh amalnya. Ia tidak akan lagi bisa berbuat sesuatu, tidak akan bisa beramal baik yang dapat menambah nilai pahala, maupun beramal buruk yang dapat menambah beban dosa.

Artinya jika seseorang yang sudah meninggal tidak bisa lagi menambah atau mengurangi amalnya sendiri. Sebab amal jariyah hanya bisa diperbuat manusia saat hidup di dunia. Ketika ia meninggal dan masuk ke alam akhirat, maka amal sudah terputus, ia akan menempati tempat sesuai dengan amalnya ibadahnya selama hidup di dunia.

Namun demikian, seseorang yang sudah meninggal masih bisa mendapat manfaat atas amal yang dilakukan oleh orang lain yang masih hidup. Hal ini nampak dalam hadits di atas. Dimana anak shaleh yang

¹⁸ Shahih Muslim, no. 1631

senantiasa berbuat kebaikan dan mendoakan kedua orang tuanya yang sudah meninggal maka amal baiknya menjadi manfaat bagi orang tuanya yang sudah meninggal itu.

Demikian halnya dengan sedekah jariyah, misalnya wakaf dari seorang yang kini sudah meninggal, selama wakafnya dipergunakan dengan baik oleh orang-orang untuk melakukan ibadah dan berbuat kebaikan, selama itu pula orang yang meninggal mendapat pahala atas kemanfaatan yang berjalan dari wakafnya tersebut.

Ini menegaskan bahwa, orang yang sudah meninggal meski amal ibadahnya terputus, maka ia masih bisa menerima manfaat dari amal yang dilakukan orang lain yang masih hidup.

Dari hadits - hadits ini, kita bisa mengetahui tentang keutamaan dan pentingnya ilmu pengetahuan serta kewajiban menuntutnya. Dimana ilmu pengetahuan akan lebih bermanfaat jika ilmu itu diajarkan kepada orang lain. Dan ilmu itu sendiri akan menjadi ladang amal oleh orang yang mengamalkannya.

B. Model Pembelajaran

Model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu. Model juga dapat disimpulkan sebagai suatu pola atau acuan yang digunakan dalam melakukan sesuatu.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar mengajar.¹⁹ Pembelajaran juga merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama.²⁰

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis atau terurut untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus yang di inginkan.

Model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan untuk pedoman dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan salah satu bentuk pendekatan yang digunakan dalam rangka membentuk perubahan perilaku peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam proses pembelajaran. Konsep model pembelajaran sangat erat sekali kaitanya dengan gaya belajar peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar. Konsep model pembelajaran harus mempunyai makna yang lebih luas yang mencakup : (1) rasional teoritis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya dalam model pembelajaran, (2) mempunyai suatu landasan tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, (3)

¹⁹ Gilang k. R, "Pelaksanaan Pembelajaran Daring di era covid-19", PT.Lutfi Gilang, Banyumas, 2020, hlm. 16

²⁰ Ibid, hlm. 12

adanya perubahan dalam cara mengajar yang perlu dilakukan agar model pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan berhasil sesuai dengan tujuan pembelajaran, (4) perlunya melibatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²¹ Adapun Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman dalam perancangan hingga pelaksanaan pembelajaran.

Pada saat ini, ada berbagai model pembelajaran yang dapat diselenggarakan oleh beberapa sekolah atau institusi pendidikan, yaitu pembelajaran tradisional tatap muka, pembelajaran daring, dan pembelajaran campuran (yaitu pembelajaran yang dikombinasi antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring). Sehingga dengan sendirinya, setiap sekolah atau institusi pendidikan memiliki pilihan model pembelajaran yang akan diterapkan sebagai model pembelajaran di sekolah atau institusi pendidikan masing-masing. Umumnya, setiap sekolah atau institusi pendidikan dan guru pengajar memiliki alasan dan pertimbangan sendiri untuk memilih model pembelajaran mana yang paling cocok pada saat adanya pandemi seperti ini. Faktor utama yang seharusnya dipertimbangkan dalam menetapkan pilihan model pembelajaran yang digunakan pada setiap sekolah atau institusi

²¹ Ponidi, dkk., "Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif", CV. Adanu Abimata, Indramayu, 2021, hlm.10

pendidikan adalah faktor pencapaian (keberhasilan) hasil belajar, selain faktor lingkungan belajar dan biaya operasional.²²

Macam – Macam Model Pembelajaran :

1. Model Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran kelas yang mengandalkan pada kehadiran guru pengajar untuk mengajar dikelas. Pada pembelajaran tatap muka, siswa terlibat dalam komunikasi verbal yang spontan pada lingkungan fisik permanen.²³

Jenis aktivitas belajar yang dijumpai dipembelajaran tradisional tatap muka adalah : ceramah, latihan yang dikerjakan di kelas, dan dikerjakan dirumah, diskusi, pembacaan teks pelajaran, tugas tim, dan tugas individu.

2. Model Pembelajaran Daring

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitanya dengan teknologi internet.

Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.²⁴

²² Anthony Anggrawan, dalam jurnal ilmu pendidikan “ Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring”, 2019, hlm.339

²³ Ibid, hlm.340

²⁴ Gilang k. R, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring di era covid-19”, PT.Lutfi Gilang, Banyumas, 2020, hlm. 18

Pembelajaran daring sendiri merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online.²⁵

aktivitas belajar yang dijumpai pada pembelajaran daring adalah : pembelajaran mandiri dari informasi yang diperoleh dari dokumen daring dan database, latihan daring, tugas daring, pencarian materi pembelajaran individual, berbagi pengetahuan secara daring dengan siswa lain, konferensi video, dan diskusi interaktif. Model pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa untuk mengatur lokasi, kapan belajar dan kecepatan belajar, yang tidak dijumpai pada metode pembelajaran tradisional tatap muka.²⁶

Dalam hal ini, bisa kita ketahui bahwa Pembelajaran tatap muka berorientasi pada guru pengajar dan lingkungan pembelajaran di kontruksi oleh guru pengajar. Sedangkan pembelajaran daring berorientasi pada mahasiswa (Student oriented), dan mahasiswa mengkontruksi lingkungan pembelajaran.

Merujuk pada fakta yang telah dikemukakan diatas, tampak masing-masing model pembelajaran baik model pembelajaran tatap muka maupun pembelajaran daring memiliki kelebihan dibalik kekurangan yang ada.

²⁵ Ibid, hlm.19

²⁶ Anthony Anggrawan, dalam jurnal ilmu pendidikan “ Analisis Deskriptif Hasil Belajar Pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring”, 2019, hlm.341

Secara jangka pendek dan jangka panjang, model pembelajaran tatap memerlukan biaya yang relatif cukup besar dalam penyelenggaraan pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran daring pada awal penyelenggaraan perlu biaya relatif cukup besar, namun selanjutnya memerlukan biaya yang lebih ringan, setidaknya dalam biaya sumber daya manusia dan infrastruktur pemeliharaan serta pengadaan sarana dan prasarana kelas/sekolah.

C. Tinjauan Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Layanan online dalam bidang pendidikan pada dasarnya adalah memberikan layanan pendidikan kepada pengguna menggunakan media internet. Proses pendidikan layanan online terdiri dari pembelajaran masuk pendaftaran, penugasan, dan pembahsan serta pembelajaran dan penilaian.²⁷

Awal mulanya dalam sistem pendidikan menerapkan pembelajaran tatap muka secara langsung. Akan tetapi dengan berjalannya waktu, teknologi semakin canggih sehingga sebagian proses pembelajaran dilakukan dengan media elektronik atau online. Terutama saat sekarang, negara republik telah dilanda pandemi yang menyebabkan seluruh kegiatan pembelajaran bergantung pada pembelajaran daring yang memanfaatkan sepenuhnya terkait

²⁷ Yakub Dan Vico Hisbanarto, "*Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*", Graha Ilmu, Yogyakarta, 2014, hlm.145

layanan internet. Sejak adanya pandemi pembelajaran daring dianggap sebagai salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi pemecahan masalah terkait pemberhentian kegiatan pendidikan dalam konteks mencegah terjadinya kerumunan. Pembelajaran daring dilaksanakan guna untuk menekan pengurangan kontak sosial antar siswa maupun antara siswa dengan guru. Dan hal ini sesuai dengan saran penggunaan pembelajaran jarak jauh dan membuka platform pendidikan yang dapat digunakan oleh sekolah dan guru untuk menjangkau peserta didik.²⁸

Pembelajaran merupakan hubungan interaksi antar 2 orang atau lebih, antara pendidik dengan peserta didik dengan tujuan perubahan menjadi lebih baik. Sedangkan daring merupakan istilah yang digunakan saat kita terhubung ke internet. Jadi dalam hal ini pembelajaran daring diartikan sebagai interaksi antara pendidik dengan peserta didik dengan memanfaatkan internet menggunakan media aplikasi dibidang pendidikan.

Dalam era sekarang, pembelajaran daring telah banyak diterapkan sesuai dengan berkembangnya teknologi disegala bidang. Pembelajaran daring memiliki banyak keuntungan bagi guru yaitu salah satunya dengan memudahkannya perhitungan nilai, penghematan waktu dan tenaga dan lain sebagainya. Akan tetapi bagi sebagian guru yang tidak pandai mengolah teknologi akan merasa kesulitan.

²⁸ Adib Rifqi Setiawan, dalam jurnal ilmu pendidikan "lembar kegiatan literasi saintifik untuk pembelajaran jarak jauh topik penyakit covid-19", 2020, hlm.29

Semakin berkembangnya zaman pembelajaran daring bisa diterapkan kesemua mata pelajaran baik pelajaran umum ataupun pelajaran agama. Pembelajaran daring juga memerlukan peralatan yang ringkas. Hanya butuh alat untuk menyambungkan ke internet seperti wifi dan komputer. Siswa-siswi tidak perlu lagi lembaran kertas sehingga dapat mengurangi sampah.

2. Tujuan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah salah satu bentuk proses kegiatan belajar dengan koneksi jaringan internet. Berikut tujuan dari adanya pembelajaran daring :

- a. Meningkatkan mutu evaluasi hasil belajar siswa dengan pemanfaatan teknologi
- b. Mempermudah mengoreksian bagi pendidik
- c. Mengurangi biaya penggunaan pembelajaran berbasis kertas
- d. Waktu yang relatif singkat dalam proses pengerjaannya serta pengolahannya.²⁹

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring

Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring pada saat ini, diantaranya adalah :

Pertama faktor internal, yang dimaksud faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang atau individu itu sendiri. Dalam hal

²⁹ Julian pranata, *“Efektifitas Pelaksanaan Pembelajaran Nasional Berbasis Online Terhadap Motivasi Belajar Siswa”*, Universitas Lampung, Lampung, hlm. 13

ini, faktor internal ini mempengaruhi adanya pembelajaran daring pada saat ini, antara lain :

Perkembangan Teknologi

Peran teknologi komunikasi dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa lagi dihindari oleh seorangpun. Hampir semua aspek kehidupan yang kita temui selalu menggunakan teknologi.³⁰ Kata teknologi pada awalnya berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari *techno* yang berarti cara dan *logos* yang berarti ilmu, sehingga secara harfiah definisi teknologi adalah ilmu tentang cara atau membuat sesuatu. Kegiatan teknologi sudah dikenal sejak zaman batu, dengan dikenalnya alat pemotong seperti alat dari batu-batuan, alat bantu berburu, dan juga cara mendapatkan api dengan percikan batu dengan batu yang dihasilkan dari gesekan cepat antara dua batu. Sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini, hampir semua aspek kehidupan selalu berhubungan dengan teknologi.³¹

Dalam dunia pendidikan sendiri sudah banyak teknologi yang muncul, diantaranya adalah : WhatsApp, Classroom, Zoom Meeting, dll. Dimana saat ini, dunia pendidikan dituntut untuk bisa menggunakan teknologi tersebut. Sehingga untuk merealisasikan perpaduan Pendidikan dan

³⁰ Sugiharto Y. Dan Wibowo S. Susalit, "Manajemen Audit Teknologi", PT. Kanisius, Depok, 2020, hlm. 7

³¹ Sugiharto Y. Dan Wibowo S. Susalit, "Manajemen Audit Teknologi", PT. Kanisius, Depok, 2020, hlm.8

Teknologi keduanya harus digabungkan dengan cara melaksanakan pembelajaran online.

Kedua Faktor Eksternal, yang dimaksud faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu itu sendiri. Misalnya keadaan lingkungan sekitar, antara lain :

a. Adanya Pandemi Covid-19

Seperti yang kita ketahui bahwasanya negara kita Indonesia saat ini sedang mengalami sebuah pandemic penyakit yang sangat membahayakan kesehatan kaum manusia bahkan pandemi ini juga bisa menyebabkan kematian. Pandemi Covid-19 ini disebabkan oleh sebuah virus yang bernama severe acute respiratory syndrome (SARS-CoV-2), dimana virus ini menyerang manusia melalui sistem pernafasan. Oleh karena itu, untuk menghentikan penyebaran virus ini maka proses belajar dan mengajar dalam pendidikan baik itu formal maupun non formal dilakukan secara daring.

b. Peraturan Pemerintah

Yang menyebutkan bahwasanya pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat dilakukan dengan cara belajar dari rumah (BDR).³² Adapun metode dan media pelaksanaan pembelajaran dari rumah, diantaranya adalah :

³² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus dieases, (Jakarta, 2020).

1. Pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring)

Pembelajaran dirumah secara daring dapat menggunakan gawai (gadget) maupun laptop melalui beberapa portal dan aplikasi pembelajaran daring.

2. Pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring)

Pembelajaran dirumah secara luring atau online dalam masa belajar dari rumah (BDR) dapat dilaksanakan melalui : televisi, radio, handphone, modul belajar mandiri, bahan ajar cetak, dan alat peraga atau media belajar dari benda dan lingkungan sekitar.³³

4. Bentuk – Bentuk Pembelajaran Daring

Adapun bentuk-bentuk pembelajaran online yang sering kita jumpai, antara lain : Ruangguru, WhatsApp, Classroom, Zoom Meeting, dll. Namun dibawah ini adalah beberapa bentuk pembelajaran daring yang sering digunakan dalam satuan pendidikan formal maupun non formal :

a. WhatsApp

WhatsApp adalah aplikasi chatting dimana kita bisa mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi, dan bahkan video ke teman-teman kita menggunakan ponsel apapun.³⁴ Media sosial WhatsApp grup atau sering disingkat WA adalah

³³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran corona virus dieases, (Jakarta, 2020).

³⁴ Enterprise Jubilee, “ Buku cahitting tanpa batas menggunakan whatsapp”, PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2012, hlm.1

salah satu media komunikasi yang dapat di install dalam smartphone, kemudian bisa juga di install di PC/Laptop. Media sosial ini digunakan sebagai sarana komunikasi chat dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video, bahkan telephon³⁵. WhatsApp adalah aplikasi pesan yang digunakan untuk smartphone dengan basic mirip blackberry messenger. Whatsapp mesenger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, kerana WhatsApp messenger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi whatsapp massanger menggunakan koneksi 3G atau wifi untuk komunikasi data. Dengan menggunakan whatsapp, kita dapat melakukan obrolan online, berbagai file, bertukar foto, dan lain-lain.³⁶

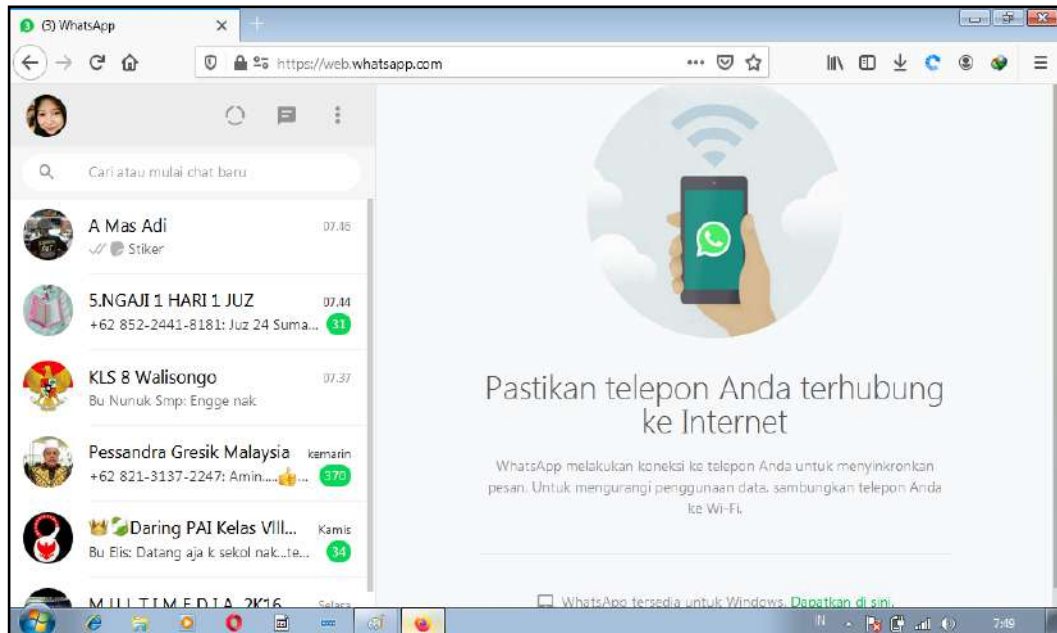
WhatsApp sendiri merupakan aplikasi buatan Brian Acton dan Jan Koum, dimana mereka berdua pernah bekerja diperusahaan E-mail besar yaitu Yahoo.com. whatsapp sendiri didirikan pada 24 februari 2009 yang dimana, pada awal kemunculanya memiliki banyak problematika dalam sistemnya. Namun lama kelamaan sitemnya selalu diperbaiki hingga sekarang whatsapp memiliki kecanggihan yang bagus sebagai salah satu aplikais terbaik dan termurah.

³⁵ Sri Wulandari, dalam jurnal ilmu pendidikan “pemanfaatan media sosial whatsapp group dalam meningkatkan mutu pelajaran siswa siswi lintas angkasa training center Medan”, 2021, hlm.24

³⁶ Diandra Teviani, dalam jurnal ilmu pendidikan “ Fenomena pengguna whatsapp di kalangan mahasiswa Bandung”, 2017, hlm.45

Perhatikan tampilan WhatsApp di pc/laptop dibawah ini :

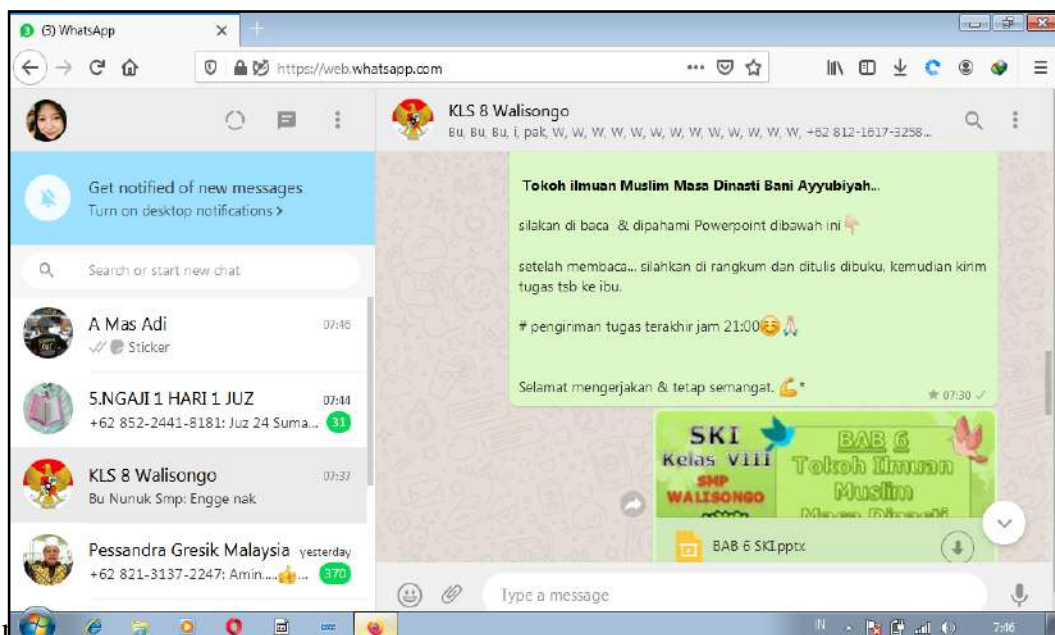
Gambar 2.1



Tampilan pada gambar 2.1, adalah tampilan awal dari whatsapp. Dimana

tampilan awal ini berisi beberapa item, misalnya icon status, chat, dan setelan pengaturan. Yang lebih tepatnya berada di sebelah kiri tampilan.

Gambar 2.2



Di

informasi. Yang mana, WhatsApp Grup ini digunakan sebagai media pembelajaran secara daring sebagai salah satu pengganti pembelajaran tatap muka di era pandemi penyakit covid-9 pada ini.

Adapun beberapa manfaat dan kelemahan penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran secara daring :

Manfaat penggunaan WhatsApp sebagai media pembelajaran :

- a. Aplikasi ini tidak menguras kuota terlalu banyak.
- b. Guru dan siswa dapat berdiskusi dan bertanya jawab dengan lebih rileks tanpa mempunyai perasaan tegang atau takut.
- c. Dapat melihat siapa saja yang sudah membaca dan siapa yang tidak aktif dalam proses pembelajarannya.
- d. Guru dapat mengirimkan dokumen, foto, audio, ataupun video sebagai materi pembelajaran kepada siswa melalui WhatsApp grup.
- e. Guru dan siswa dapat melihat dan mengulang materi pembelajaran melalui HP dengan mudah tanpa takut tertinggal materi.
- f. Guru dan siswa dapat berkomunikasi kapan saja dan di mana saja dengan mudah.

Kelemahan penggunaan whatsapp sebagai media pembelajaran :

- a. Pengguna harus terhubung dengan layanan internet untuk menggunakan aplikasi WhatsApp grup ini, jika tidak terhubung akan menghambat proses pembelajaran secara daring/online.
- b. Komunikasi hanya dengan chat saja, kapasitas orang terbatas jika ingin bertatap muka secara virtual (video call), adapun batas maksimalnya yaitu hanya 6 orang saja.

b. Classroom

Google classroom merupakan layanan daring gratis untuk sekolah, institusi pendidikan, lembaga non profit, dan siapapun yang memiliki akun google, namun tetap harus terhubung melalui jaringan internet. Google classroom memudahkan peserta didik dan pendidik agar tetap terhubung baik didalam maupun diluar kelas. Google classroom adalah platform pembelajaran campuran yang dikembangkan google untuk sekolah atau institusi pendidikan lainnya yang bertujuan untuk menyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas.³⁷

Google classroom juga bekerja sama dengan google dokumen, google drive, dan gmail. Sehingga seorang pendidik dapat memberikan tugas kepada peserta didik. Pendidik dapat melampirkan materi, dokumen, link, dan gambar.

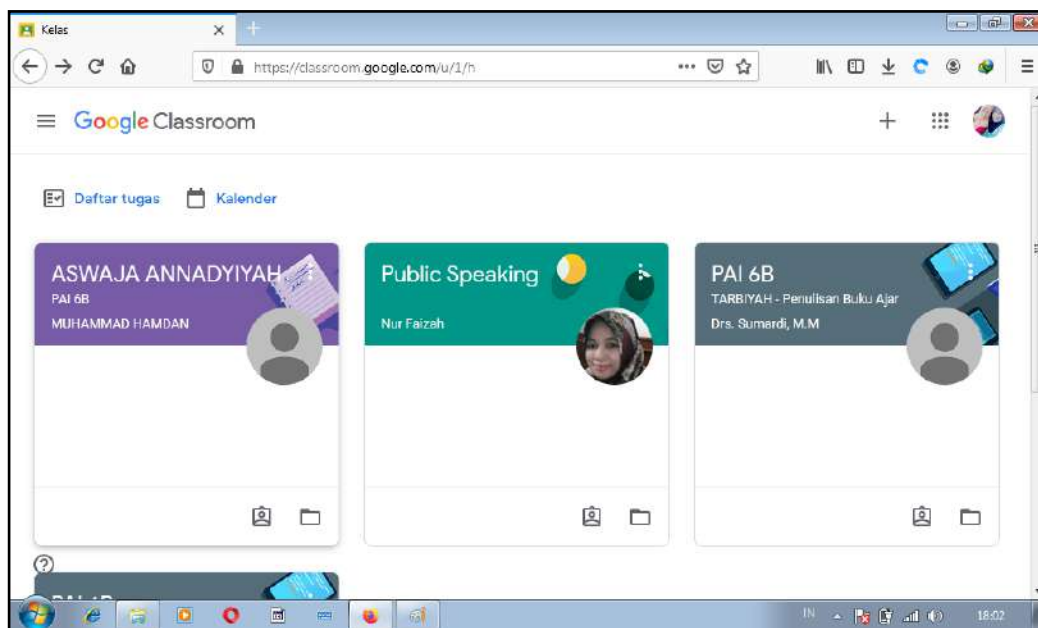
³⁷ Imamuddin Muhammad, "Membuat kelas online berbasis android dengan google classroom" PT. Garudhawaca, yogyakarta, 2018 hlm.4

Semua aktivitas bersifat online dengan menggunakan komputer atau perangkat seluler yang ada.³⁸

Google Classroom di ciptakan pada 06 Mei 2014, dimana pada tahun ini classroom masih belum dipublikasikan namun masih digunakan pribadi oleh sang pemilik atau pembuatnyaya. Namun pada 12 Agustus 2015 google classroom ini sudah dipublikasikan dan boleh sudah dipublikasikan dan boleh digunakan oleh publik atau masyarakat umum lainnya.

Perhatikan tampilan classroom di pc/laptop dibawah ini :

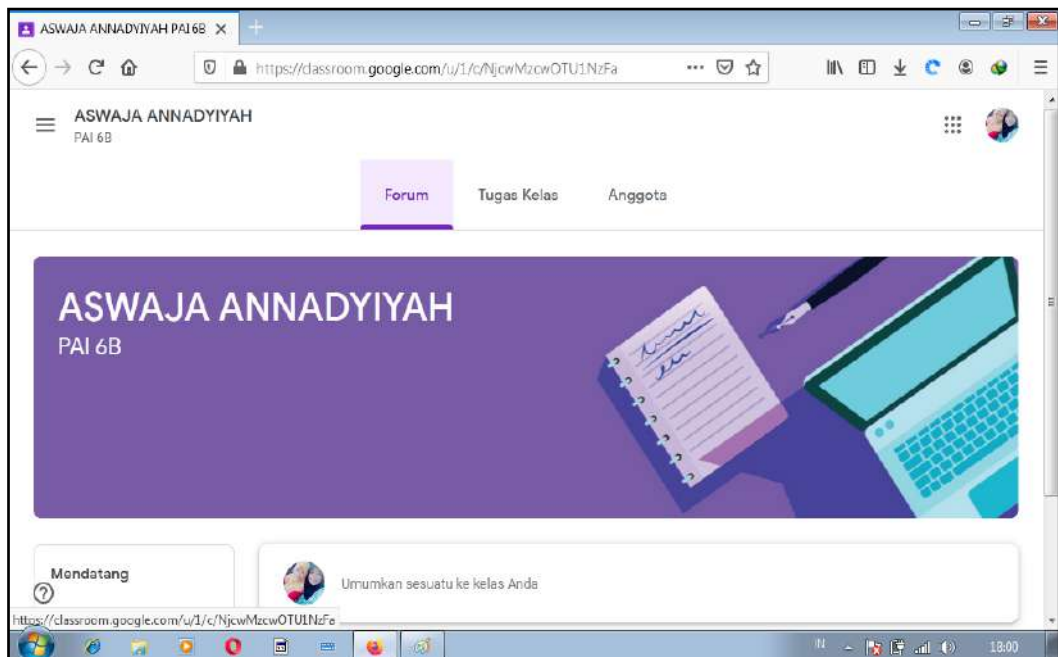
Gambar 2.3



classroom yang kita buka melalui pc/laptop. Dimana tampilan awal berisi beberapa ruang diskusi mata pelajaran sesuai tingkat pendidikan kita.

³⁸ Imamuddin Muhammad, "Membuat kelas online berbasis android dengan google classroom" PT. Garudhawaca, yogyakarta, 2018, hlm.5

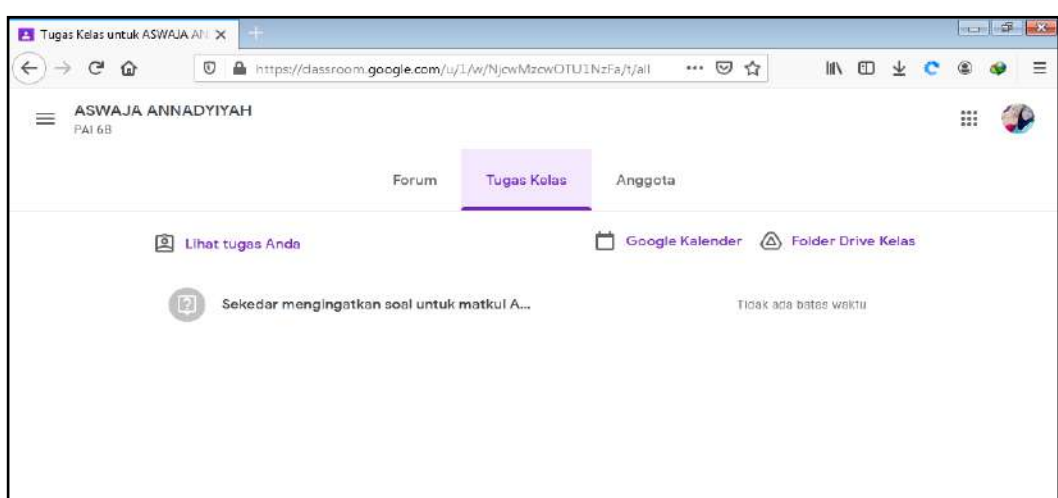
Gambar 2.4



classroom yang kita buka melalui pc/laptop. Dimana tampilan kedua ini berisi bagian-bagian penting, diantaranya adalah : Forum, Tugas Kelas, dan Anggota.

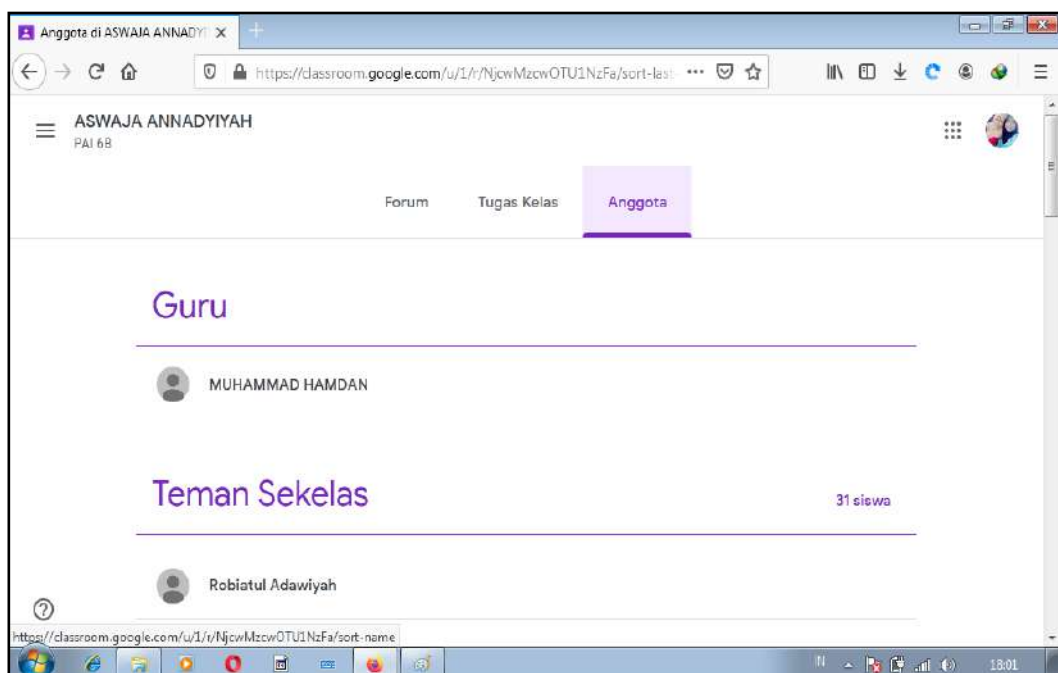
Forum disini berisikan pendapat guru dan teman-teman kita untuk mengapresiasi pendapat mereka tentang suatu hal yang dibahas dalam mata pelajaran yang sedang berlangsung.

Gambar 2.5



Sedangkan tampilan gambar 2.5, menjelaskan tentang bagian Tugas kelas. Dimana pada bagian ini berisikan soal-soal atau tugas yang dibagikan oleh dosen/guru mata pelajaran.

Gambar 2.6



dalam sebuah kelas. Terdapat pengajar dan teman sekelas, dimana di ke anggotaan ini kita bisa mengetahui siapa guru mata pelajaran yang sedang menjelaskan mata pelajaran tersebut dan mengetahui siapa saja teman yang sedang belajar bersama diruang belajar ini.

Adapun beberapa manfaat dan kelemahan penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran secara online :

Manfaat penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran :

- a. Sangat mudah digunakan untuk pemula
- b. Mudah mengelolah tugas yang diberikan, dimana kita cukup membuka halaman tugas dan Pada bagian ini akan muncul semua tugas yang telah diberikan.
- c. File masuk ke google drive, kemudian semua file yang kita bagikan atau kita kumpulkan akan masuk ke akun Google Drive kita tanpa takut kehilangan file tugas yang telah dikerjakan.
- d. Mudah meninjau tugas dan kita dapat melihat kesalahan atau kekurangan dari tugas kita sebelum kita kirim.

Kelemahan penggunaan google classroom sebagai media pembelajaran :

- a. Tampilan kurang menarik, dimana tampilan ini sangat sederhana dan kurang menarik bagi para siswa.
- b. Google drive penuh, file tidak bisa dikirim, hal ini terjadi karena Google Classroom belum mempunyai tempat penyimpanan sendiri sehingga harus mengandalkan Google Drive di smartphone seseorang.
- c. **Zoom Meeting**

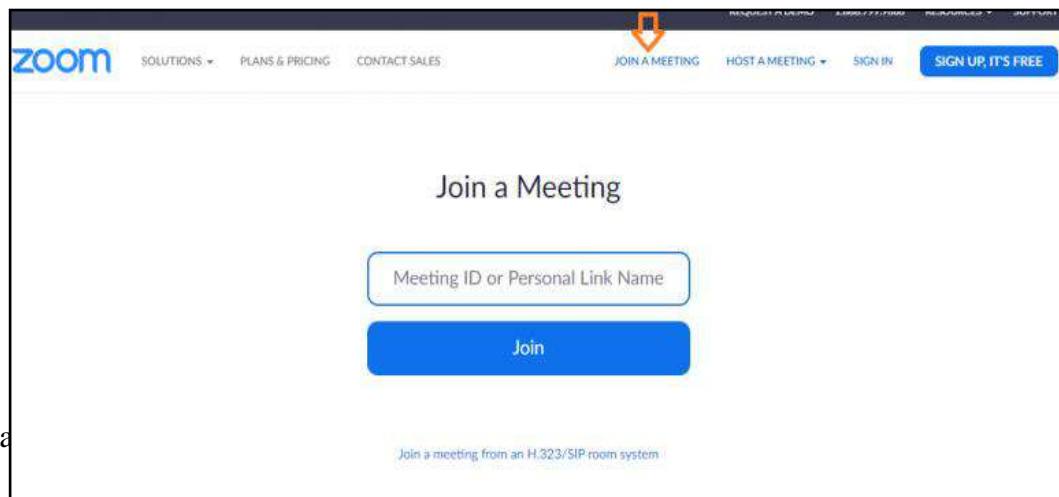
Pengertian *Zoom Meeting* adalah aplikasi komunikasi yang berbasis video call. Aplikasi ini tergolong aplikasi yang fleksibel karena bisa diakses melalui Android, iOS, dan website. Sehingga, memudahkan para penggunanya untuk

menggunakannya di smartphone atau lewat PC/komputer. Zoom sendiri biasanya disebut juga dengan konferensi video.

Konferensi video adalah seperangkat teknologi telekomunikasi interaktif yang memungkinkan dua pihak atau lebih yang berada di lokasi yang berbeda dapat berinteraksi melalui pengiriman dua arah berupa audio dan video secara bersamaan secara real-time.³⁹

Perhatikan tampilan Zoom Meeting di pc/laptop dibawah ini :

Gambar 2.7



Dima

memasukkan kode/ID untuk bergabung dalam pembelajaran melalui zoom meet ini.

Gambar 2.8



Yo

Tampilan pada gambar 2.8, adalah tampilan kedua dari Zoom Meeting yang kita buka melalui pc/laptop. Dimana tampilan kedua ini berisi bagian-bagian penting, diantaranya adalah : Mute, Stop Video, Invite, Participants, Share Screen, Chat, Record, Redstone.

Mute disini digunakan untuk voice atau suara kita, dimana jika icon Mute ini tidak bersilang berarti suara kita dapat didengar oleh semua orang yang berada di Zoom Meet ini dan sebaliknya, jika icon Mute ini bersilang maka suara kita tidak bisa didengar oleh teman-teman yang ada di forum ini. Dan hal ini berlaku juga untuk Stop Video.

Invite berisi tautan atau kode yang akan dibagikan ke siswa , Participants berisi data-data siswa yang mengikuti sistem pembelajaran lewat Zoom Meeting ini, Share Screen merupakan tampilan dari proses meeting, Record digunakan sebagai penyimpanan atau perekam proses belajar melalui Zoom, dan yang terakhir yaitu Redstone yang berisi stiker gambar-gambar.

Adapun beberapa manfaat dan kelemahan penggunaan Zoom Meeting sebagai media pembelajaran secara online :

Manfaat penggunaan zoom meeting sebagai media pembelajaran :

- a. Kapasitas ruang besar, dimana kapasitas ruang yang diberikan oleh teknologi ini cukup besar. Tak tanggung-tanggung, Zoom memberikan 1.000 akses kepada anggota dalam satu forum diskusi, serta 10.000 anggota dalam satu forum siaran langsung yang ada.
- b. Fitur beraneka ragam, seperti : Fitur edit wajah, fitur akses menghidupkan, dan mematikan suara serta gambar.
- c. Kualitas akses tinggi, dimana dalam hal ini yang dimaksud ialah pada suara dan gambar yang tersedia.

kelemahan penggunaan zoom meeting sebagai media pembelajaran :

- a. Boros penggunaan kuota, atau memerlukan sinyal yang kuat untuk menggunakan aplikasi ini
- b. Tidak tersedia bahasa indonesia
- c. Rawan data bocor, namun hal ini dapat ditanggulangi dengan tidak perlu mendaftar akun. Cukup dengan bergabung pada ID Meeting dan memasukkan Password dari diskusi tersebut.

5. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring via WhatsApp grup

Pengaruh dari teknologi informasi dan komunikasi sangatlah besar terutama dibidang pendidikan. Sebagai salah satu media pendidikan, interaksi dilakukan dengan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail dan lain-lain. Interaksi antar guru dan siswa tidak hanya dilakukan

melalui hubungan tatap muka, tetapi juga dengan menggunakan media komunikasi yang canggih tersebut.⁴⁰

Dalam hal ini, WhatsApp Grup merupakan aplikasi yang paling diminati oleh tenaga pendidikan, dimana aplikasi ini tidak membutuhkan kuota atau data internet yang boros. Dalam penggunaannya pun terbilang mudah, hanya dengan memiliki nomer telephon dan data internet sudah bisa menggunakan aplikasi ini. bahkan para murid pun sangat antusias dalam proses belajar menggunakan aplikasi whatsapp grup ini. Karena pada dasarnya mereka sudah sering menggunakan aplikasi ini sebagai ajang berkomunikasi.

Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan dirumah siswa masing-masing. Materi yang diberikan kepada para siswa-siswi menyesuaikan standar kompetensi yang harus dicapai dengan buku pegangan yang dimiliki siswa-siswi. Pembelajaran dapat melalui aplikasi WhatsApp grup yang disertai penugasan. Dalam hal penugasan, seorang guru membagikan alamat link yang harus diakses oleh siswa yang berisikan soal-soal yang harus dijawab. Dalam hal ini guru memberikan batas waktu pengerjaan sehingga sistem pembelajaran online berlangsung secara tertib.

D. Tinjauan Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

⁴⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Didunia Pendidikan*, (Diva Press, Yogyakarta, 2011) Hal 138

Dalam KBBI prestasi diartikan sebagai hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan⁴¹. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik individual maupun kelompok⁴². prestasi tidak akan dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyataan, untuk mendapat prestasi tidak semudah yang dibayangkan tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang dihadapi untuk mencapainya. Hanya keuletan dan optimisme yang dapat membantu untuk mencapainya. Banyak kegiatan yang bisa dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi belajar. Semuanya tergantung pada profesi dan kesenangan masing-masing. Kegiatan mana yang akan dipilih/digeluti untuk mendapatkan prestasi tersebut. Konsekuensinya, kegiatan tersebut harus digeluti secara optimal atau rutin dan menjadi bagian dari diri secara pribadi.

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar adalah terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil bila terjadi perubahan dalam diri individu menjadi lebih baik. Sebaliknya, jika tidak terjadi perubahan dalam diri individu maka dikatakan belajarnya tidak berhasil.

⁴¹ Sutan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Mitra Cendekia, Surabaya, 2003), Hal 138

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, (Usaha Nasional, Banjarmasin, 2012), Hal 20

Beberapa definisi belajar menurut para ahli⁴³:

a. Gagne

Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas yang telah dilakukan.

b. Travers

Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku

c. Cronbach

Learning is shown by a someone change in behavior as a result of experience (belajar adalah perubahan prilaku seseorang sebagai hasil dari pengalaman)

Pada kesimpulannya prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.

2. Prinsip Prestasi Belajar

a. Prestasi Sebagai Hasil Penilaian

Dalam pembahasan terdahulu telah dibicarakan bahwa prestasi belajar adalah hasil penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar. Ini berarti prestasi belajar didapat setelah melakukan aktivitas, jika tidak melakukan aktivitas belajar maka prestasi belajar tidak dapat diketahui. Salah satu fungsi prestasi belajar yaitu

⁴³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009), Hal 2

mengetahui sejauh mana kemajuan siswa setelah menyelesaikan suatu aktivitas akan tetapi yang lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi siswa agar lebih meningkatkan motivasi belajarnya baik individu maupun kelompok.

Prestasi belajar sebagai hasil penilaian sudah dipahami. Namun demikian, untuk mendapatkan sebuah pemahaman perlu juga diketahui bahwa penilaian adalah sebagai aktivitas dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar itu sendiri. Dalam hal penilaian tidak akan terlepas dari masalah evaluasi. Masalah evaluasi merupakan suatu tindakan untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam pendidikan. Pendidikan itu sendiri diterjemahkan dari kata evaluasi yang berasal dari *evaluation* dalam bahasa Inggris.

Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu. Sesuai dengan pendapat tersebut maka evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan⁴⁴.

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang menjadi keharusan/kewajiban bagi setiap guru. Dalam evaluasi diharapkan memberikan informasi tentang kemajuan yang dicapai oleh siswa bagaimana dan sampai

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Banjarmasin, 2012, Hal 25

mana penguasaan dan kemampuan siswa telah mempelajari suatu mata pelajaran. Dalam kaitannya dengan masalah standar penilaian maka sebelum dilakukan evaluasi perlu dicari atau disusun konsep-konsep pengukuran sebab untuk menentukan tinggi rendahnya prestasi siswa skala pengukuranlah sebagai pedomannya. Kegiatan ini akan terpulung kepada guru sebab masalah ini merupakan salah satu keahlian dari guru. Demikian juga masalah penilaian yang keduanya merupakan bagian yang integral tidak bisa dipisahkan dalam pendidikan dan pengajaran.

Dalam rangka untuk mendapatkan data sebagai bahan informasi guna mempermudah pelaksanaan evaluasi terhadap kegiatan pengajaran maka dilaksanakanlah tes formatif ataupun tes sumatif. Penggunaan tes tes tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar pada siswa serta untuk mengatasi potensi para siswa dan mengetahui keefektifan proses interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain untuk memberikan informasi kepada para siswa tentang prestasi belajar mereka dan kembara guru tentang keberhasilannya dalam kegiatan pengajaran dalam interval waktu tertentu.

b. Prestasi Belajar Sebagai Alat Motivasi

Dalam belajar motivasi memegang peranan penting. Motivasi diartikan sebagai pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa sudah tentu dipengaruhi oleh motivasi, minat dan bakat siswa yang ingin mengetahui sesuatu dari apa yang dipelajarinya adalah sebagai tujuan yang

ingin sesuatu siapa selama belajar dan mahasiswa mempunyai tujuan ingin mengetahui sesuatu itu pula halnya bisa terdorong untuk mempelajarinya.⁴⁵

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi untuk belajar adalah motivasi yang diberikan untuk membentuk dan memberikan rangsangan kepada otak siswa untuk tetap semangat dan lebih meningkat dalam menyelesaikan proses pembelajarannya dengan tujuan supaya berhasil dalam pendidikannya. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena apabila motivasi tidak diberikan dalam belajar maka tidak akan terjadi aktivitas belajar yang baik walaupun ada maka hanya kecil saja hasil yang didapat. Memberi motivasi kepada siswa adalah tugas guru ketika berada di lingkungan sekolah dan orang tua ketika berada di lingkungan keluarga motivasi diberikan kepada siswa dalam berbagai macam cara dengan memberikan *reward* ataupun *punishment*.

Menurut Sow dan Crow sebagaimana dikutip oleh Djamarah, anak pada masa permulaan sekolah diberikan stimulus untuk memperkuat pekerjaan-pekerjaan yang baik melalui pujian dari guru, menampilkan sebagai juara atau memberikan hadiah yang bersifat kebetulan⁴⁶.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

⁴⁵ Ibid, Hal 27

⁴⁶ Muhtadi Syakur, *Psikologi Pendidikan Dan Belajar*, (Stai-Q Press, Gresik, 2003), Hal 56

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada dua yaitu faktor dari dalam atau internal (sosiologis dan psikologis) dan faktor dari luar atau eksternal (lingkungan dan instrumental).

a. Faktor internal faktor dari dalam

Dalam proses pembelajaran di sekolah yang dimaksud dengan masukan mentah adalah siswa yang memiliki karakteristik tertentu baik fisiologis maupun psikologis(karakteristik berbeda-beda). Karakter fisiologis yang berkenaan dengan kondisi fisiknya, panca indra dan lain sebagainya. Kondisi jasmani secara umum yang menandai tingkat kebugaran seluruh organ tubuh dan sendi-sendi nya sangat mempengaruhi semangat dan intensitas belajar siswa. Adapun yang berkenaan dengan kondisi psikologis adalah minat tingkat kecerdasan bakat motivasi kemampuan kognitif dan lain sebagainya⁴⁷.

- 1) Minat (interest) adalah kecenderungan dan bergairah and yang tinggi atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat dapat diartikan sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa getar ikatan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh atau dari dalam diri sendiri. Minat yang sangat besar merupakan modal utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menimbulkan minat siswa terhadap sesuatu maka langkah yang utama adalah memahami kebutuhan siswa dan melayani sepenuh hati tanpa ada unsur keterbatasan dan pemaksaan. Jadi sebagai seorang

⁴⁷ Ibid, hal 52

pendidik yang bijak dan profesional seharusnya dapat mengkompromikan antara pendapatnya dengan pendapat siswanya, atau bisa menerima pendapat siswa selanjutnya barulah diambil keputusan sehingga keputusan bukan di tangan satu pihak melainkan dari dua belah pihak. Minat bukanlah bawaan dari lahir untuk itu pendidikan harus berusaha membangkitkan minat baru bagi siswanya dengan cara memberikan metode pembelajaran sesuai dengan materi memberikan hadiah dan umpan balik memberikan informasi tentang hubungan antara materi yang diajarkan.

- 2) Kecerdasan (intelegensi) menurut Reber sebagaimana dikutip oleh Muhibbudin Syah adalah kemampuan psikologis itu untuk merangsang atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Tingkat kecerdasan siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Semakin tinggi tingkat kecerdasan maka semakin besar pula peluang untuk mencapai kesuksesan dalam belajar sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan siswa maka semakin kecil tingkat kesuksesan dalam belajar
- 3) Bakat merupakan kemampuan individu dalam melakukan tugas tertentu dan merupakan karunia yang di bawa sejak lahir. Dengan bakat seseorang dapat mencapai suatu keberhasilan pada masa yang akan datang dalam artian setiap orang memiliki bakat yang berpotensi untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan kapasitasnya masing-masing

sehingga bakat juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar

- 4) Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan. Motivasi untuk belajar adalah motivasi yang diberikan untuk membentuk dan memberikan rangsangan kepada otak siswa untuk tetap semangat dan lebih meningkat dalam menyelesaikan proses pembelajarannya dengan tujuan supaya berhasil dalam pendidikannya. Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena apabila motivasi tidak diberikan dalam belajar maka tidak akan terjadi aktivitas pembelajaran walaupun ada maka hanya kecil saja.
- 5) Kemampuan kognitif. Ada tiga tujuan sebuah pendidikan yang sangat dikenal dan diakui oleh para ahli pendidikan yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada siswa untuk dikuasai dan ada tiga kemampuan yang harus dikuasai seseorang siswa sebagai jembatan untuk menguasai kemampuan kognitif yaitu persepsi mengingat dan berfikir.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar) meliputi faktor lingkungan (lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya) dan faktor instrumental input (kurikulum, guru, sarana dan fasilitas, manajemen dan program)⁴⁸.

⁴⁸ Muhtadi Syakur, *Psikologi Pendidikan Dan Belajar*, (Stai-Q Press, Gresik, 2003), Hal 59

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa dalam lingkungan lah siswa hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang biasa disebut dengan ekosistem.

- a. Lingkungan alami adalah lingkungan tempat tinggal siswa hidup dan berusaha di dalamnya. lingkungan bersih, pencemaran, suhu udara dingin, panas lembab dan situasi kondisi lain akan berpengaruh terhadap belajar siswa sekolah. lingkungan sekolah yang baik adalah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman dan pepohonan yang dipelihara dengan baik.
- b. Lingkungan sosial budaya. Manusia adalah *homo socius* yaitu makhluk yang berkecenderungan untuk hidup bersama satu sama lain. Lingkungan sosial budaya di luar sekolah ternyata dapat mendatangkan problem tersendiri bagi anak misalnya letak gedung sekolah anaknya jauh dari hiruk pikuk lalu lintas jauh dari pabrik yang membersihkan sehingga tidak mengganggu konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran.

2. Faktor instrumental input

- a. Kurikulum adalah suatu unsur substansi al dalam pendidikan kurikulum diartikan sebagai rencana untuk pembelajaran
- b. Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan di dalamnya. Kalau hanya ada siswa tanpa guru maka tidak akan terjadi proses pembelajaran.

- c. Sarana dan fasilitas. Dalam kegiatan pembelajaran, sarana dan fasilitas sangat mendukung keefektifan belajar. Jika sarana dan fasilitas terpenuhi dengan baik siswa akan lebih mudah dalam menggapai prestasinya.
- d. Manajemen dan pengelolaa (Permendiknas no. 19/2007 tentang standar pengelolaan pendidikan). Manajemen adalah penggunaan efektif sumber tenaga manusia dan bukan manusia serta bahan-bahan material lainnya dalam mencapai tujuan. Manajemen pendidikan merupakan suatu proses untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya pendidikan seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pemerintah, masyarakat dan lingkungannya⁴⁹.

⁴⁹ Ibid, hal 67

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan peneliti untuk meneliti dan memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 17 Maret 2023 sampai 10 Juli 2023

B. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Dimana pengumpulan data ini menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data ini meliputi jumlah siswa kelas VII serta angka yang

diperoleh dari angket yang disebarkan kepada siswa.⁵⁰ Pada Penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis adanya efektivitas antara ujian daring dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMP NU Karangrejo.

C. Variabel Penelitian

Jenis variabel berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi⁵¹ :

- a. Variabel bebas (*independent variabel, variabel x*) adalah variabel yang memefektivitasi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat
- b. Variabel terikat (*dependent variabel, variabel y*) adalah variabel yang diefektivitasi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas

Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel yang akan diujikan, sbb :

- a. Variabel bebas (*independent variabel, variabel x*) : Penerapan pembelajaran daring via WhatsApp grup di SMP NU Karangrejo.
- b. Variabel terikat (*dependent variabel, variabel y*) : Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di SMP NU Karangrejo.

⁵⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D", PT Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 8

⁵¹Ibid, hal 39

D. Data Dan Sumber Data

a. Jenis data

Data adalah keterangan, bahan-bahan, pendapatan⁵² yaitu fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah Data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka yang meliputi hasil belajar siswa, jumlah siswa, dan guru.⁵³ Data kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat dihitung secara langsung. Data ini meliputi jumlah siswa serta angka yang diperoleh dari angket yang disebarakan kepada siswa.

b. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam sebuah penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh atau didapatkan. Data tersebut ialah data yang ada kaitannya dengan objek yang diteliti. Untuk memperoleh data yang obyektif sesuai dengan sasaran yang menjadi objek penelitian, maka sumber data berasal dari :

1. Data primer, adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapat dari, hasil angket (kuesioner), hasil dokumentasi, dan hasil wawancara peneliti dengan responden yakni Kepala Sekolah dan Guru

⁵² Sutan Rajasa, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia", PT Mitra Cendikia, Surabaya, 2003, hlm.129

⁵³ Suharsimi Arikunto, dkk "Penelitian Tindakan Kelas", PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 131

di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik, para siswa-siswi SMP NU Karangrejo Manyar Gresik

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh selama studi kepustakaan. Data sekunder berupa buku-buku, dokumen-dokumen, catatan-catatan, dan laporan-laporan maupun arsip-arsip.

E. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dianalisis, dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴

Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP NU Karangrejo dengan jumlah 98 siswa.

Tabel 3.1

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	18	18	36
2	VIII	10	12	22
3	IX	24	16	40
JUMLAH		52	46	98

⁵⁴ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D", PT Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 80

2. Sampel

Suharsimi Arikunto (1995: 120) mendefinisikan sampel sebagai pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi sehingga dihasilkan sampel yang mewakili populasi dimaksud. Semakin banyak ciri dan karakteristik yang ada pada populasi yang ada, maka akan semakin sedikit subyek yang tercakup dalam populasi dan sebaliknya.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Populasi dikatakan besar yaitu jika jumlahnya di atas 100 maka bisa di ambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasi yang ada.⁵⁵ Namun jika jumlah populasi dibawah 100 maka sampel yang harus di ambil adalah seluruhnya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel 100% dari siswa-siswi SMP NU Karangrejo yang berjumlah 98 siswa. Namun karena penelitian ini lebih berpusat pada siswa kelas VII, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dengan jumlah 36 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling purposive dilakukan untuk menentukan kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga dalam melaksanakan penelitian,

⁵⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D", PT Alfabeta, Bandung, 2015, hlm.81

peneliti menentukan kelas yang terpilih dengan kriteria bahwa siswa tersebut telah melaksanakan metode pembelajaran daring.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. kualitas instrumen menentukan kualitas data yang terkumpul. Adapun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data mengenai ujian daring siswa dibuat dalam bentuk tes yaitu angket atau kuisisioner dan untuk memperoleh hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan instrumen dalam bentuk notes yaitu wawancara yang ditujukan kepada sampel siswa.

Instrumen tes dalam bentuk angket dan kuisisioner diperuntukkan kepada seluruh siswa-siswi kelas VII SMP NU Karangrejo Manyar Gresik. Hasil penyebaran angket ini digunakan untuk mendapat informasi mengenai efektifitas ujian online dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data, yaitu :

- a. Wawancara (interview) ialah alat pengumpul informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara teks untuk dijawab secara teks pula. Ciri utama dalam wawancara adalah tidak adanya kontak

langsung dan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).⁵⁶

- b. Angket dan kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵⁷ atau suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan beberapa pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis juga oleh responden. Tujuannya yaitu untuk memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin. Teknik ini digunakan untuk mendapat data mengenai efektivitas ujian daring dalam meningkatkan prestasi siswa-siswi.

Model angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup dengan menggunakan skala likert, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan keefektivan ujian daring dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mapel sejarah kebudayaan islam siswa di SMP NU Karangrejo.

- c. Dokumentasi ialah teknik mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Metode ini peneliti gunakan untuk mencari data

⁵⁶Nurul Zuriah, "Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan", PT Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 173

⁵⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D", PT Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 142

siswa, guru, tenaga kependidikan, serta dokumen-dokumen lain yang diperlukan dalam penelitian.

H. Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk mengkaji data dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian yang sedang dilakukan, yaitu membuktikan benar tidaknya hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan, dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan atau rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian.

Adapun analisa data yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu setelah semua data yang diperlukan terkumpul kemudian disusun dan diklarifikasikan selanjutnya dianalisis dan dipresentasikan untuk menggambarkan obyek-obyek penelitian.

Dalam pengelolaan dan analisis data penelitian akan digunakan sebagai langkah untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan peneliti antara lain.

1. Editing

Mengedit yaitu pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan lapangan dan bersifat koreksi.

2. Skoring

Merupakan tahap pemberian skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam setiap pertanyaan. Dalam tes terdapat lima alternatif jawaban (a, b, c, d, dan e) yang harus dipilih oleh responden. Skor untuk masing-masing alternatif jawaban adalah berikut ini :

Tabel 3.2

Kriteria penyekoran instrumen data

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		A (Sangat Setuju)	B (Setuju)	C (Ragu- Ragu)	D (Tidak Setuju)	E (Sangat Tidak Setuju)
		5	4	3	2	1

3. Tabulating

Langkah ketiga adalah pengelolaan data dengan memindahkan jawaban yang terdapat dalam angket ke dalam tabulasi atau tabel. Kemudian setelah data diolah sehingga hasil angket dinyatakan sah, maka selanjutnya untuk menjawab permasalahan ketiga dari rumusan masalah diatas.

Proses tabulating meliputi :

- a. Mempersiapkan tabel dengan kolom dan barisannya yang disusun dengan cermat sesuai kebutuhan.
- b. Menghitung banyaknya frekuensi untuk setiap kategori jawaban

- c. Menyusun distribusi atau tabel frekuensi dengan tujuan agar data yang ada dapat tersusun rapi dan mudah dibaca dan dianalisis

Tabel 3.3

Tabulasi

No	Alternatif jawaban/skor	F	Posentase
	A (5)		
	B (4)		
	C (3)		
	D (2)		
	E (1)		
	JUMLAH	N	100

4. Analiting

Sesuai dengan jenis data yang diperoleh, maka dalam penelitian digunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, karena ingin mengetahui ada tidaknya Efektivitas ujian daring dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII mapel sejarah kebudayaan islam Di SMP NU Karangrejo. Untuk mengetahui keefektivan antara variabel x (pelaksanaan ujian daring) dengan variabel Y (prestasi belajar siswa-siswi), maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data berdasarkan pengaruh product moment dalam rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka index korelasi “r” product moment

N = number cases

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = jumlah seluruh skor x

$\sum y$ = jumlah seluruh skor y

Setelah melakukan teknik analisis data, peneliti kemudian memberikan interpretasi dengan memasukkan ke dalam analisis data berdasarkan pengaruh product moment yaitu memberikan interpretasi terhadap r_{xy}/r_o serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan secara sederhana, pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.4

Interpretasi r,x,y

Besarnya “r” Product moment (r_{xy})	Interpretasi
0	Antara variabel X dan variabel Y tidak berpengaruh
0,01-0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh sangat rendah
0,21-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh rendah
0,41-0,60	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh agak rendah

0,61-0,80	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang cukup
0,81-0,99	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh tinggi
1	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh sangat tinggi

I. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah atau prosedur penelitian yang dilakukan, meliputi :⁵⁸

1. Identifikasi, pemilihan dan rumusan masalah
2. Telaah kepustakaan atau kajian teoritis
3. Menyusun hipotesis(jika ada)
4. Identifikasi, klasifikasi, definisi operasional dari ubahan-ubahan (variabel)
5. Menentukan dan mengembangkan alat pengambil data (instrumen penelitian)
6. Menyusun rancangan penelitian atau desain penelitian
7. Menentukan sampel
8. Mengumpulkan data
9. Mengolah data
10. Menafsirkan hasil analisis data atau menginterpretasikan data
11. Menyusun laporan penelitian

⁵⁸ Ibid hal 18

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

6. Letak Geografis SMP NU Karangrejo

SMP NU Karangrejo terletak di Jl. Kekal Abadi Karangrejo Manyar Gresik. Status sekolah SMP NU Karangrejo yaitu akreditasi A. Nama kepala sekolah SMP NU Karangrejo adalah Ismatul Ulya,S.Pd.

SMP NU Karangrejo berada pada lingkungan yang strategis, dimana gedung sekolah ini berada ditengah kawasan perumahan penduduk dan tidak langsung di tepi jalan raya sehingga siswapun dapat berkonsentrasi penuh dalam belajar dan tidak terganggu oleh bisingnya kendaraan yang berlalu lalang. Dengan kondisi yang seperti ini diharapkan kegiatan pembelajaran akan berlangsung tertib dan meningkatkan kualitas yang sudah ada.

7. Sejarah Singkat Berdirinya SMP NU Karangrejo

SMP NU Karangrejo didirikan pada tahun 1988 oleh tokoh-tokoh masyarakat sekitar, antara lain : Drs. Sya'roni Ruchan,M.Pd yang merupakan pelopor atau pendiri yayasan, Moh. Zainuddin,S.Pd.I dan Sufnan Soberi, S.Pd selaku guru dan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karangrejo, dan Masyarakat selaku pemberi saran agar didirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di desa Karangrejo Manyar Gresik.

Sekolah ini berdiri dan menempati gedung yang sama dengan Madrasah Ibtidaiyah Karangrejo. Sistem pembelajarannya saling bergantian, pada pagi hari gedung digunakan oleh sekolah Madrasah Ibtidaiyah Karangrejo sedangkan siang hari gedung ini digunakan oleh sekolah SMP NU Karangrejo.

Latar belakang berdirinya SMP NU Karangrejo :

1. Banyaknya dorongan dari tokoh-tokoh masyarakat Karangrejo, mereka berharap di desanya memiliki sekolah menengah pertama (SMP) sehingga anak-anak mereka tidak harus mencari sekolah diluar desa.
2. Harapan adanya SMP oleh Bapak Drs. Sya'roni Ruchan,M.Pd sebagai ketua yayasan pendidikan di Karangrejo Manyar Gresik pada waktu itu. Sampai pada awal 1988 SMP NU didirikan dan menggunakan gedung yang sama dengan Madrasah Ibtidaiyah di Karangrejo Manayar Gresik. Adapun sekolah yang didirikan oleh bapak Drs. Sya'roni Ruchan,M.Pd antara lain :
 - a. TK. Muslimat NU 18 Karangrejo (RT 01)
 - b. Madrasah Ibtidaiyah Karangrejo (RT 04)
 - c. SMP NU Karangrejo (RT 04)

Barulah pada pertengahan tahun 2012 Pengurus mulai dapat membangun lantai 3 di gedung tersebut. Dimana lantai 3 ini khusus digunakan untuk sekolah SMP NU Karangrejo sebagai ruangan seni budaya.

3. Visi Dan Misi SMP NU Karangrejo

➤ VISI

“Terwujudnya lulusan yang bertaqwa, berprestasi, berbudaya, dan berakhlakul karimah “.

➤ MISI

- a. Membudayakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) / contestual teaching and learning (CTL)
- b. Mendorong peserta didik untuk mengenali potensi dirinya dan menyediakan berbagai kegiatan akademik dan nonakademik untuk mengembangkannya.
- c. Mengembangkan lingkungan fisik dan psikis yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak didik.
- d. Menumbuhkan penghayatan yang pengalaman ajaran agama Ahlussunnah Wal Jamaah dalam setiap lingkup kegiatan sekolah.

4. Data Guru SMP NU Karangrejo

Tabel 4.1

Data Guru SMP NU Karangrejo

NO.	N A M A	L/P	TEMPAT TGL LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1	Ismatul Ulya,S.Pd.	P	Gresik, 09 Februari 1984	S1 Bahasa Inggris	Kepala Sekolah

2	Dra.Istianah	P	Gresik, 16 Agustu 1967	S1 Pendidikan Matematika	Waka Kurikul um
3	Abdul Hadi,S.Pd.I	L	Gresik, 16 Mei 1971	S1 Pend. Agama Islam	Waka Kesiswa an
4	Suyatno,S.Ip	L	Gresik, 29 Oktober 1975	S1 Ilmu Politik	Waka Sarpras
5	Muslimin,S.Pd	L	Gresik 12 Juni 1958	S1 Bahasa Indonesia	Waka Humas
6	Nurul Lutfi,S.Pd	L	Gresik, 23 Desember 1976	S1 Bahasa Dan Sastra Indonesia	BP/BK
7	Drs.Harisatul Huda,S.Pd	L	Gresik, 26 Desember 1963	S1 Pendidikan Agama Islam	Guru
8	Mela Alista,S.Si	P	Gresik, 25 Maret 1989	S1	Guru

9	Abd.Mughni,M.Pd	L	Gresik, 28 Juli 1959	S2 Pendidikan Agama Islam	Guru
10	Mustain,S.Pd	L	Malang, 11 April 1975	S1 Pendidikan Seni Rupa	Guru
11	Uswatun Hasanah,S.Pd	P	Gresik, 31 Desember 1972	S1 Pend.Kewar ganegaraan	GURU
12	Nailatul Firdausiyah,S .Pd.	P	Gresik, 5 Januari 1995	S1 Pendidikan Agama Islam	GURU
13	Nur Zaenab,S.Pd.I	P	Gresik, 14 Maret 1970	S1 Pendidikan Agama Islam	Guru
14	Lis Sa'idah,SH	P	Gresik, 18 Agustus 1982	S1 Hukum	Guru

15	Vidya Shonata,S.Hi	P	Gresik, 31 Oktober 1980	S1 Hukum Islam	Guru
16	Noer Ainiyah,S.Hi	P	Gresik, 11 Januari 1984	S1 Hukum Islam	Tenaga Pendi kan
17	Nur Jannatin,S.Pd.	P	Gresik, 12 November 1994	S1 Biologi	Tenaga Pendi kan

5. Data Siswa SMP NU Karangrejo Manyar Gresik

Tabel 4.2

Daftar Data Siswa SMP NU Karangrejo

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	18	18	36
2	VIII	10	12	22
3	IX	24	16	40
JUMLAH		52	46	98

B. Hasil Penelitian

Pada saat penelitian ini berlangsung di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang diajarkan adalah pada semester genap. Untuk mendapatkan hasil penelitian, peneliti melakukan dengan cara membagi angket kepada responden dan interview kepada pihak yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti juga menggunakan metode angket/kuesioner sebagai salah satu instrumen pengumpul data yang disebarkan kepada responden yang terpilih menjadi anggota sampel dengan jumlah pernyataan dalam angket sebanyak 20 item yang mencakup 10 variabel bebas dan 10 variabel terikat.

1. Penerapan Metode Pembelajaran Daring via WhatsApp Grup Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik Tahun Ajaran 2022/2023

Untuk mendapatkan hasil terkait penerapan pembelajaran daring via WhatsApp Grup maka peneliti melakukan berbagai metode yaitu metode wawancara, pembagian angket, dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan narasumber guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII yaitu ibu Vidya Shonata,S.Hi. Untuk memperoleh data tentang penerapan pembelajaran online yang berlangsung, penulis menggunakan metode interview, angket, dan

dokumentasi. Dalam metode interview ibu Vidya Shonata,S.Hi beliau menjelaskan bahwa metode ini digunakan pada semua materi pembelajaran.

Selama masa pandemi ini proses belajar mengajar di SMP NU Karangrejo hampir 90% guru memilih WhatsApp Grup sebagai media pembelajaran daring dalam menyampaikan materi pembelajaran karena WhatsApp Grup adalah aplikasi yang paling mudah dan bisa diterima oleh siswa-siswi tingkatan SMP, dan dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran daring via WhatsApp Grup pada tahap pelaksanaannya sama saja dengan metode pembelajaran yang lain terutama pada tahap pembukaan yaitu dengan mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a terlebih dahulu kemudian mengabsensi siswa melalui via online, menghubungkan pelajaran yang lalu dengan sekarang, menyampaikan materi. Yang membedakan hanyalah pada tahap proses pelaksanaannya dengan via online, tidak dengan tatap muka secara langsung. Penerapan metode pembelajaran daring via WhatsApp grup dilakukan semua pelajaran dalam rangka adanya pandemi global sehingga pembelajaran daring dianggap sebagai jalan utama agar siswa-siswi tidak tertinggal pelajarannya.

Proses belajar mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) selama daring dilakukan dengan menggunakan media sosial WhatsApp Grup yakni 80%, googleform, quiss, dan google site. Namun penyampaiannya tetap lewat Whatsapp Grup. Dalam pelaksanaan dengan media whatsapp grup, guru memberi arahan atau petunjuk serta penjelasan materi. Penjelasan materi biasa dilakukan dengan cuplikan video dari guru atau melalui videocall

antara siswa-siswi dan guru. Sedangkan dalam penugasan, siswa-siswi diarahkan mengerjakan soal melalui googleform. Dalam googleform siswa-siswi lebih mudah dalam pengetikan dan dibatasi waktu tertentu sesuai dengan jadwal yang ditetapkan.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan langkah pengambilan hasil melalui angket. Soal angket untuk variabel X terdiri 10 butir soal. Pada setiap soal variabel X disediakan 5 alternatif jawaban yang masing-masing jawaban diberi bobot yang berbeda-beda dengan skor sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban sangat setuju diberi skor 5
- b. Untuk jawaban setuju diberi skor 4
- c. Untuk jawaban ragu-ragu diberi skor 3
- d. Untuk jawaban tidak setuju diberi skor 2
- e. Untuk jawaban sangat tidak setuju akan diberi skor 1

Untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran daring via WhatsApp grup pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik, peneliti menyebarkan angket yang berisi 10 pernyataan kepada siswa kelas VII dengan jumlah sampel 36 siswa. Berikut hasil analisa angket variabel X yang dijelaskan per item soal sebagai berikut :

Tabel 4.3

1. “Guru mata pelajaran SKI menguasai dan mampu mengoperasikan media WhatsApp grup”

No. 1	Respon	F	%
A	Sangat Setuju	8	22,2%
B	Setuju	27	75,0 %
C	Ragu-ragu	1	2,8 %
D	Tidak Setuju	-	-
E	Sangat Tidak Setuju	-	-

Pada soal No.1 dari 36 responden memberi jawaban (A) Sangat Setuju 8 siswa, (B) Setuju 27 siswa, (C) Ragu-ragu 1 siswa, (D) Tidak Setuju 0 siswa, dan (E) Sangat Tidak Setuju 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan para siswa setuju bahwa Guru mata pelajaran SKI menguasai dan mampu mengoperasikan media WhatsApp grup.

Tabel 4.4

2. Media WhatsApp grup mudah digunakan dan diaplikasikan oleh peserta didik”

No. 2	Respon	F	%

A	Sangat Setuju	14	38,9%
B	Setuju	19	52,8 %
C	Ragu-ragu	2	5,6 %
D	Tidak Setuju	-	-
E	Sangat Tidak Setuju	1	2,8 %

Pada soal No.2 dari 36 responden memberi jawaban (A) Sangat Setuju 14 siswa, (B) Setuju 19 siswa, (C) Ragu-ragu 2 siswa, (D)Tidak Setuju 0 siswa, dan (E) Sangat Tidak Setuju 1 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan para siswa setuju bahwa Media WhatsApp grup mudah digunakan dan diaplikasikan oleh peserta didik.

Tabel 4.5

3. Kualitas gambar/foto materi yang dikirim melalui WhatsApp grup kurang bagus, sehingga materi tidak mudah dipahami dan dimengerti

No. 3	Respon	F	%
A	Sangat Setuju	4	11,1%
B	Setuju	13	36,1 %
C	Ragu-ragu	6	16,7%
D	Tidak Setuju	7	19,4 %

E	Sangat Tidak Setuju	6	16,7%
---	---------------------	---	-------

Pada soal No.3 dari 36 responden memberi jawaban (A) Sangat Setuju 4 siswa, (B) Setuju 13 siswa, (C) Ragu-ragu 6 siswa, (D)Tidak Setuju 7 siswa, dan (E) Sangat Tidak Setuju 6 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan para siswa setuju bahwa Kualitas gambar/foto materi yang dikirim melalui WhatsApp grup kurang bagus, sehingga materi tidak mudah dipahami.

Tabel 4.6

4. Durasi video pembelajaran di WhatsApp grup yang tidak lama dan tidak lebih dari 16 mb/90 detik”

No. 4	Respon	F	%
A	Sangat Setuju	6	16,7%
B	Setuju	16	44,4%
C	Ragu-ragu	4	11,1%
D	Tidak Setuju	10	27,8 %
E	Sangat Tidak Setuju	-	-

Pada soal No.4 dari 36 responden memberi jawaban (A) Sangat Setuju 6 siswa, (B) Setuju 16 siswa, (C) Ragu-ragu 4 siswa, (D)Tidak Setuju 10 siswa, dan (E) Sangat Tidak Setuju 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan para siswa setuju bahwa Durasi video pembelajaran di WhatsApp grup yang tidak lama atau tidak bisa lebih dari 16 mb/90 detik.

Tabel 4.7

5. Media WhatsApp grup tidak membutuhkan biaya kuota yang lebih”

No. 5	Respon	F	%
A	Sangat Setuju	8	22,2 %
B	Setuju	19	52,8%
C	Ragu-ragu	4	11,1%
D	Tidak Setuju	4	11,1 %
E	Sangat Tidak Setuju	1	2,8%

Pada soal No.5 dari 36 responden memberi jawaban (A) Sangat Setuju 8 siswa, (B) Setuju 19 siswa, (C) Ragu-ragu 4 siswa, (D)Tidak Setuju 4 siswa, dan (E) Sangat Tidak Setuju 1 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan para siswa setuju bahwa Media WhatsApp grup tidak membutuhkan biaya kuota yang lebih.

Tabel 4.8

6. Pembelajaran berbasis Video call via WhatsApp grup terbatas, hanya bisa dilakukan maximal tujuh peserta. Sehingga tidak bisa mencakup seluruh peserta”

No. 6	Respon	F	%
A	Sangat Setuju	8	22,2 %

B	Setuju	12	33,3%
C	Ragu-ragu	7	19,4%
D	Tidak Setuju	8	22,2 %
E	Sangat Tidak Setuju	1	2,8%

Pada soal No.6 dari 36 responden memberi jawaban (A) Sangat Setuju 8 siswa, (B) Setuju 12 siswa, (C) Ragu-ragu 7 siswa, (D)Tidak Setuju 8 siswa, dan (E) Sangat Tidak Setuju 1 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan para siswa setuju bahwa Pembelajaran berbasis Video call via WhatsApp grup terbatas, hanya bisa dilakukan maximal tujuh peserta. Sehingga tidak bisa mencakup seluruh peserta.

Tabel 4.9

7. Secara keseluruhan media WhatsApp grup tidak menarik dan membosankan

No. 7	Respon	F	%
A	Sangat Setuju	4	11,1 %
B	Setuju	12	33,3%
C	Ragu-ragu	5	13,9%
D	Tidak Setuju	12	33,3 %
E	Sangat Tidak Setuju	3	8,3%

Pada soal No.7 dari 36 responden memberi jawaban (A) Sangat Setuju 4 siswa, (B) Setuju 12 siswa, (C) Ragu-ragu 5 siswa, (D)Tidak Setuju 12 siswa, dan (E) Sangat Tidak Setuju 3 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan para siswa setuju bahwa media WhatsApp grup tidak menarik dan membosankan.

Tabel 4.10

8. Ukuran font di media WhatsApp grup sesuai, sehingga bisa di baca

No. 8	Respon	F	%
A	Sangat Setuju	9	25,0 %
B	Setuju	25	69,4 %
C	Ragu-ragu	1	2,8%
D	Tidak Setuju	1	2,8 %
E	Sangat Tidak Setuju	-	-

Pada soal No.8 dari 36 responden memberi jawaban (A) Sangat Setuju 9 siswa, (B) Setuju 25 siswa, (C) Ragu-ragu 1 siswa, (D)Tidak Setuju 1 siswa, dan (E) Sangat Tidak Setuju 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa para siswa setuju Ukuran font di media WhatsApp grup sesuai, sehingga bisa di baca.

Tabel 4.11

9. Pembelajaran dengan menggunakan media WhatsApp grup sangat menyenangkan

No. 9	Respon	F	%
A	Sangat Setuju	7	19,4 %
B	Setuju	16	44,4 %
C	Ragu-ragu	8	22,2%
D	Tidak Setuju	5	13,9 %
E	Sangat Tidak Setuju	-	-

Pada soal No.9 dari 36 responden memberi jawaban (A) Sangat Setuju 7 siswa, (B) Setuju 16 siswa, (C) Ragu-ragu 8 siswa, (D)Tidak Setuju 5 siswa, dan (E) Sangat Tidak Setuju 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan para siswa setuju bahwa Pembelajaran dengan menggunakan media WhatsApp grup sangat menyenangkan .

Tabel 4.12

10. Penerapan metode pembelajaran daring via WhatsApp Grup memberi wawasan terkait teknologi informasi dan komunikasi”

No. 10	Respon	F	%
A	Sangat Setuju	5	13,9 %
B	Setuju	26	72,2 %

C	Ragu-ragu	3	8,3%
D	Tidak Setuju	2	5,6 %
E	Sangat Tidak Setuju	-	-

Pada soal No.10 dari 36 responden memberi jawaban (A) Sangat Setuju 5 siswa, (B) Setuju 26 siswa, (C) Ragu-ragu 3 siswa, (D)Tidak Setuju 2 siswa, dan (E) Sangat Tidak Setuju 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan para siswa setuju bahwa Penerapan metode pembelajaran daring via WhatsApp Grup memberi wawasan terkait teknologi informasi dan komunikasi.

Berikut tabel penyekoran variabel X :

Tabel 4.13

Penyekoran variabel X

Metode Pembelajaran Daring Via WhatsApp Grup

No. Responden	Nomor item pertanyaan										total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	4	3	5	5	3	5	5	5	5	45
2	5	5	3	5	5	4	3	4	5	4	43
3	4	4	2	3	4	2	4	4	2	4	33
4	4	4	4	4	3	5	5	4	2	2	37

5	5	5	5	5	2	5	2	5	5	4	43
6	5	5	1	2	5	5	1	5	5	5	39
7	4	5	4	4	3	3	3	4	3	3	36
8	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	35
9	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	34
10	4	5	3	4	5	4	4	5	5	5	44
11	5	5	5	2	2	5	4	5	4	4	41
12	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	48
13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
15	4	5	4	4	4	3	2	4	4	4	38
16	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	34
17	5	5	1	5	5	1	1	5	2	3	33
18	3	4	2	4	4	2	2	4	2	4	31
19	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	39
20	4	5	2	4	4	2	2	4	5	4	36
21	4	5	1	5	5	3	5	5	3	4	40

22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	4	5	3	3	4	2	1	5	3	4	34
25	4	4	4	2	2	5	4	4	2	4	35
26	5	5	1	3	5	4	2	5	5	4	39
27	4	5	1	2	4	3	2	4	4	5	34
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	4	3	4	4	5	2	3	4	4	37
30	4	4	1	2	4	2	2	4	4	4	31
31	4	4	5	2	4	5	4	4	4	4	40
32	4	4	2	2	4	4	2	4	3	4	33
33	4	1	3	3	4	2	3	4	3	4	31
34	4	4	4	2	4	4	3	2	4	2	33
35	4	3	4	4	2	3	2	4	4	4	34
36	4	4	2	2	3	2	2	4	3	3	29
Jumlah	151	153	110	126	137	126	110	150	133	142	1338

Tabel 4.14

Rekapitulasi hasil angket/ kesimpulan presentase

Pembelajaran daring via WhatsApp grup

No	Variabel X	Prosentase
1	Guru mata pelajaran SKI menguasai dan mampu mengoperasikan media WhatsApp grup	97
2	Media WhatsApp grup mudah digunakan dan diaplikasikan oleh peserta didik	92
3	Kualitas gambar/foto materi yang dikirim melalui WhatsApp grup kurang bagus, sehingga materi tidak mudah dipahami	47
4	Durasi video pembelajaran di WhatsApp grup yang tidak lama atau tidak bisa lebih dari 16 mb/90 detik	61
5	Media WhatsApp grup tidak membutuhkan biaya kuota yang lebih besar	75
6	Pembelajaran berbasis Video call via WhatsApp grup terbatas, hanya bisa dilakukan maksimal tujuh peserta. Sehingga tidak bisa mencakup seluruh peserta didik	55
7	Secara keseluruhan media WhatsApp grup tidak menarik dan membosankan	44

8	Ukuran font di media WhatsApp grup sesuai, sehingga bisa di baca	94
9	Pembelajaran dengan menggunakan media WhatsApp grup sangat menyenangkan	63
10	Penerapan metode pembelajaran daring via WhatsApp Grup memberi wawasan terkait teknologi informasi dan komunikasi	86
JUMLAH		714
RATA-RATA		71,4

Dari tabel diatas diperoleh jumlah 714% kemudian penulis substitusikan

kedalam rumus: $M = \frac{\sum X}{N}$

$$= \frac{714\%}{10} = 71,4 \%$$

Tabel 4.15

Interval Pembelajaran Daring via WhatsApp grup

Interval	Kategori
76% -100%	Baik
56% - 75%	Cukup
49% - 55 %	Kurang baik

<39 %	Sangat kurang
-------	---------------

Dengan demikian dapat dikatakan penerapan pembelajaran daring via WhatsApp grup di SMP NU Karangrejo tergolong **CUKUP**.

2. Efektivitas Pembelajaran Daring via WhatsApp Grup Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VII Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik Tahun Ajaran 2022/2023.

Untuk mendapatkan hasil terkait efektivitas pembelajaran daring via WhatsApp grup, maka peneliti melakukan berbagai metode yaitu metode wawancara, pembagian angket dan dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan narasumber guru yang mengajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII yaitu Vidya Shonata, S.Hi. Hasil dari penelitian yang diperoleh peneliti tentang efektivitas metode pembelajaran daring via WhatsApp grup dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik yaitu menyatakan adanya efektivitas yang sesuai dengan keadaan siswa-siswi saat ini (pandemi). Artinya metode pembelajaran daring via WhatsApp grup ini membantu siswa untuk lebih aktif dalam mencari ilmu pengetahuan tidak hanya dari buku saja. Mereka dapat mengakses segala bentuk pengetahuan melalui jaringan internet. Siswa-siswi juga bisa merasakan berbagai bentuk pembelajaran seperti adanya gambar, audio, dan audiovisual. Dengan adanya berbagai bentuk pembelajaran yang menarik

maka pembelajaran akan terkesan tidak membosankan bagi mereka. Namun tidak semua hal berjalan dengan baik, karena masih ada siswa-siswi yang tidak mengikuti daring dengan alasan kuota internet lambat atau habis dan siswa-siswi tidak tepat waktu dalam pengumpulan tugas yang diberikan, bahkan terkadang mengumpulkan tugas melewati jam daringnya.

Untuk mengetahui tanggapan siswa terkait pelaksanaan tingkat prestasi belajar siswa mapel pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik, peneliti menyebarkan angket yang berisi 10 pernyataan kepada siswa kelas VII dengan jumlah sampel 36 siswa. Berikut hasil analisa angket variabel Y yang dijelaskan per item soal sebagai berikut

Tabel 4.16

1. Saya merasa lebih tertarik dengan metode pembelajaran daring via WhatsApp Grup

No. 1	Respon	F	%
A	Sangat Setuju	7	19,4 %
B	Setuju	9	25,0%
C	Ragu-ragu	8	22,2%
D	Tidak Setuju	7	19,4%
E	Sangat Tidak Setuju	5	13,9%

Pada soal No.1 dari 36 responden memberi jawaban (A) Sangat Setuju 7 siswa, (B) Setuju 9 siswa, (C) Ragu-ragu 8 siswa, (D)Tidak Setuju 7 siswa, dan (E) Sangat Tidak Setuju 5 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan para siswa setuju bahwa mereka merasa lebih tertarik dengan metode pembelajaran daring via WhatsApp Grup.

Tabel 4.17

2. Saya termotivasi dengan adanya metode pembelajaran daring via WhatsApp Grup untuk lebih rajin belajar

No. 2	Respon	F	%
A	Sangat Setuju	3	8,3 %
B	Setuju	15	41,7%
C	Ragu-ragu	9	25,0%
D	Tidak Setuju	7	19,4%
E	Sangat Tidak Setuju	2	5,6%

Pada soal No.2 dari 36 responden memberi jawaban (A) Sangat Setuju 3 siswa, (B) Setuju 15 siswa, (C) Ragu-ragu 9 siswa, (D)Tidak Setuju 7 siswa, dan (E) Sangat Tidak Setuju 2 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan para siswa setuju bahwa mereka termotivasi dengan adanya metode pembelajaran daring via WhatsApp Grup untuk lebih rajin belajar.

Tabel 4.18

3. Saya sangat bersemangat dalam pelaksanaan metode pembelajaran daring

No. 3	Respon	F	%
A	Sangat Setuju	5	13,9 %
B	Setuju	13	36,1%
C	Ragu-ragu	8	22,2%
D	Tidak Setuju	9	25,0%
E	Sangat Tidak Setuju	1	2,8%

Pada soal No.3 dari 36 responden memberi jawaban (A) Sangat Setuju 5 siswa, (B) Setuju 13 siswa, (C) Ragu-ragu 8 siswa, (D) Tidak Setuju 9 siswa, dan (E) Sangat Tidak Setuju 1 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan para siswa setuju bahwa mereka sangat bersemangat dalam pelaksanaan metode pembelajaran daring.

Tabel 4.19

4. Saya merasa sangat tegang saat metode pembelajaran daring sedang berlangsung

No. 4	Respon	F	%
A	Sangat Setuju	4	11,1 %
B	Setuju	12	33,3%

C	Ragu-ragu	5	13,9%
D	Tidak Setuju	14	38,9 %
E	Sangat Tidak Setuju	1	2,8%

Pada soal No.4 dari 36 responden memberi jawaban (A) Sangat Setuju 4 siswa, (B) Setuju 12 siswa, (C) Ragu-ragu 5 siswa, (D)Tidak Setuju 14 siswa, dan (E) Sangat Tidak Setuju 1 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan para siswa tidak setuju bahwa mereka merasa tegang saat metode pembelajaran daring berlangsung.

Tabel 4.20

5. Penerapan metode pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan jadwal seperti biasanya atau yang sudah ada

No. 5	Respon	F	%
A	Sangat Setuju	6	16,7 %
B	Setuju	29	80,6%
C	Ragu-ragu	-	-
D	Tidak Setuju	1	2,8 %
E	Sangat Tidak Setuju	-	-

Pada soal No.5 dari 36 responden memberi jawaban (A) Sangat Setuju 14 siswa, (B) Setuju 19 siswa, (C) Ragu-ragu 2 siswa, (D)Tidak Setuju 0 siswa, dan (E) Sangat Tidak Setuju 1 siswa. Dengan demikian dapat

dikatakan para siswa setuju bahwa Penerapan metode pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan jadwal seperti biasanya.

Tabel 4.21

6. Penerapan metode pembelajaran dring dapat meningkatkan prestasi belajar

No. 6	Respon	F	%
A	Sangat Setuju	2	5,6 %
B	Setuju	15	41,7 %
C	Ragu-ragu	11	30,6%
D	Tidak Setuju	6	16,7 %
E	Sangat Tidak Setuju	2	5,6%

Pada soal No.6 dari 36 responden memberi jawaban (A) Sangat Setuju 2 siswa, (B) Setuju 15 siswa, (C) Ragu-ragu 11 siswa, (D)Tidak Setuju 6 siswa, dan (E) Sangat Tidak Setuju 2 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan para siswa setuju bahwa Penerapan metode pembelajaran daring dapat meningkatkan prestasi belajar.

Tabel 4.22

7. Saya merasa ingin tahu lebih dalam tentang materi yang akan dipelajari

No. 7	Respon	F	%

A	Sangat Setuju	11	30,6 %
B	Setuju	23	63,9 %
C	Ragu-ragu	2	5,6%
D	Tidak Setuju	-	-
E	Sangat Tidak Setuju	-	-

Pada soal No.7 dari 36 responden memberi jawaban (A) Sangat Setuju 11 siswa, (B) Setuju 23 siswa, (C) Ragu-ragu 2 siswa, (D)Tidak Setuju 0 siswa, dan (E) Sangat Tidak Setuju 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan para siswa setuju bahwa mereka merasa ingin tahu lebih dalam tentang materi yang akan dipelajari.

Tabel 4.23

8. Saya bersemangat untuk belajar, setelah saya mengetahui tujuan dari mempelajari materi

No. 8	Respon	F	%
A	Sangat Setuju	7	19,4%
B	Setuju	24	66,7%
C	Ragu-ragu	4	11,1%
D	Tidak Setuju	1	2,8%

E	Sangat Tidak Setuju	-	-
---	---------------------	---	---

Pada soal No.8 dari 36 responden memberi jawaban (A) Sangat Setuju 7 siswa, (B) Setuju 24 siswa, (C) Ragu-ragu 4 siswa, (D) Tidak Setuju 1 siswa, dan (E) Sangat Tidak Setuju 0 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan para siswa setuju bahwa mereka bersemangat untuk belajar, setelah saya mengetahui tujuan dari mempelajari materi.

Tabel 4.24

9. Penerapan metode pembelajaran daring via WhatsApp Grup terutama pada mapel Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan minat tentang sejarah

No. 9	Respon	F	%
A	Sangat Setuju	3	8,3 %
B	Setuju	22	61,1%
C	Ragu-ragu	7	19,4%
D	Tidak Setuju	3	8,3 %
E	Sangat Tidak Setuju	1	2,8%

Pada soal No.9 dari 36 responden memberi jawaban (A) Sangat Setuju 3 siswa, (B) Setuju 22 siswa, (C) Ragu-ragu 7 siswa, (D) Tidak Setuju 3 siswa, dan (E) Sangat Tidak Setuju 1 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan para siswa setuju bahwa Penerapan metode pembelajaran daring via WhatsApp

Grup terutama pada mapel Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan minat tentang sejarah.

Tabel 4.25

10. Penerapan metode pembelajaran daring memberikan manfaat akan semangat belajar

No. 10	Respon	F	%
A	Sangat Setuju	4	11,1%
B	Setuju	16	44,4 %
C	Ragu-ragu	10	27,8%
D	Tidak Setuju	4	11,1 %
E	Sangat Tidak Setuju	2	5,6%

Pada soal No.10 dari 36 responden memberi jawaban (A) Sangat Setuju 4 siswa, (B) Setuju 16 siswa, (C) Ragu-ragu 10 siswa, (D)Tidak Setuju 4 siswa, dan (E) Sangat Tidak Setuju 2 siswa. Dengan demikian dapat dikatakan para siswa setuju bahwa Penerapan metode pembelajaran daring memberikan manfaat akan semangat belajar.

Berikut tabel penyekoran variabel Y :

Tabel 4.26

Penyekoran variabel Y

15	3	4	4	3	5	4	4	4	4	4	39
16	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	38
17	2	2	5	1	5	5	5	5	1	5	36
18	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	38
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
20	5	4	4	2	4	4	4	4	4	4	39
21	3	3	3	2	4	3	5	5	5	3	36
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
23	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	38
24	3	3	4	2	4	4	3	3	4	4	34
25	1	1	2	2	4	1	5	5	4	1	26
26	1	3	3	2	4	2	5	4	3	2	29
27	5	4	5	3	4	3	5	5	4	5	43
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	1	3	4	3	4	3	5	5	4	3	35
30	2	2	1	4	4	4	4	4	2	2	29
31	2	2	3	4	4	3	4	4	3	3	32

32	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	32
33	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	30
34	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	32
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
36	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	34
Jumlah	114	118	120	112	148	117	153	145	131	125	1283

Tabel 4.27

Rekapitulasi hasil angket variabel Y / kesimpulan presentase

No	Variabel Y	Prosentase
1	Saya merasa lebih tertarik dengan metode pembelajaran daring via WhatsApp Grup	44
2	Saya termotivasi dengan adanya metode pembelajaran daring via WhatsApp Grup untuk lebih rajin belajar	50
3	Saya sangat bersemangat dalam pelaksanaan metode pembelajaran daring	50
4	Saya merasa tegang saat metode pembelajaran daring berlangsung	44

5	Penerapan metode pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan jadwal seperti biasanya	98
6	Penerapan metode pembelajaran daring dapat meningkatkan prestasi belajar	48
7	Saya merasa ingin tahu lebih dalam tentang materi yang akan dipelajari	95
8	Saya bersemangat untuk belajar, setelah saya mengetahui tujuan dari mempelajari materi tersebut	86
9	Penerapan metode pembelajaran daring via WhatsApp Grup terutama pada mapel Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan minat tentang sejarah Islam	69
10	Penerapan metode pembelajaran daring memberikan manfaat akan semangat belajar	55
JUMLAH		639
RATA-RATA		63,9

Dari tabel diatas diperoleh jumlah 639% kemudian penulis substitusikan

kedalam rumus:
$$M = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{639\%}{10}$$

$$= 63,9\%$$

Tabel 4.28

Interval Prestasi Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Interval	Kategori
76% -100%	Baik
56% - 75%	Cukup
49% - 55 %	Kurang baik
<39 %	Sangat kurang

Dengan demikian dapat dikatakan efektivitas pembelajaran daring via WhatsApp grup di SMP NU Karangrejo tergolong **CUKUP**.

3. Tingkat Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik Tahun Ajaran 2022/2023 dengan pembelajaran online.

Berikut nama responden dalam angket penelitian :

Tabel 4.29

Daftar Nama Responden dalam Angket Dan Nilai PTS dan PAS GENAP Pembelajaran Daring Via WhatsApp Grup

No.	Nama siswa	Kelas	Jenis kelamin	Nilai PTS Genap	Nilai PAS Genap
1	Abdan Qolba Dikrullah	VII	Laki- laki	53	80

2	Abi Hidayatullah	VII	Laki- laki	57	80
3	Aditya Pratama Putra	VII	Laki- laki	82	79
4	Ahmad Maulidu Syifaul Haq	VII	Laki- laki	61	82
5	Alysa Qurotun Nada	VII	Perempuan	57	80
6	Angelina Mirza Felisha	VII	Perempuan	93	90
7	Dinara Safina Firda	VII	Perempuan	61	80
8	Fairuz Ziyad Sholahuddin	VII	Laki- laki	60	86
9	Ghoiril A-Hibal Ramadhani	VII	Laki- laki	64	90
10	Jesica Anastasya	VII	Perempuan	66	78
11	Kailani Arina Mumtazah	VII	Perempuan	64	84
12	Mayya Shofa	VII	Perempuan	55	78
13	Minati Nisa'us Shofi	VII	Perempuan	65	80
14	Muhammad Abdi Luhur	VII	Laki- laki	60	82

15	Muhammad Akbar Fauzuddin	VII	Laki- laki	56	78
16	Muhammad Farrel Emeraldi Rohman	VII	Laki- laki	55	80
17	Muhammad Ferdian Wahyu Alfarisi	VII	Laki- laki	53	84
18	Muhammad Galang Ilmansyah	VII	Laki- laki	60	84
19	Muhammad Hasan Wirayudha	VII	Laki- laki	58	76
20	Muhammad Hasby Yusabirin	VII	Laki- laki	63	80
21	Muhammad Hazby Hizbullah Hafidz	VII	Laki- laki	62	82
22	Muhammad Misbahul Fahmi Assiddiqi	VII	Laki- laki	68	80
23	Muhammad Nur Khafid	VII	Laki- laki	67	84
24	Muhammad Rafi Ardiansyah	VII	Laki- laki	55	80

25	Muhammad Sidi Ghozalba Ifasya	VII	Laki- laki	67	89
26	Nadya Triana Regnawati	VII	Perempuan	83	90
27	Naila Kameliah Zamzami	VII	Perempuan	83	90
28	Nurul Khabibi	VII	Perempuan	53	82
29	Nurul Maufiroh	VII	Perempuan	67	84
30	Putri Alfirania Khilwa	VII	Perempuan	80	80
31	Putri Nadin Febriyanti	VII	Perempuan	63	78
32	Riska Esti Vinata	VII	Perempuan	78	80
33	Safinatuz Zahro	VII	Perempuan	79	82
34	Saskia Ramanda Putri	VII	Perempuan	65	85
35	Siti Anisa Cahaya Khuderiyah	VII	Perempuan	74	84
36	Winda Sari Anatasya	VII	Perempuan	78	86
Jumlah				2365	2967
Rata-rata				65,6	82,4

Selisih	16,8
---------	------

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa nilai yang didapat siswa dalam pembelajaran daring via WhatsApp grup dalam kategori baik dikarenakan nilai dari PAS genap lebih besar dari nilai PTS genap dengan selisih 16,8. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring via WhatsApp grup memberikan pengaruh baik atau dapat meningkatkan prestasi siswa.

Pada bagian ini akan disajikan langkah-langkah untuk mengetahui ada atau tidaknya **Efektivitas Pembelajaran Daring via WhatsApp Grup dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran SKI**. Setelah data diketahui maka untuk menganalisa data tersebut dapat ditempuh langkah yaitu mendistribusikan kedalam tabel yang sesuai dengan rumus dengan menggunakan rumus product moment.

Tabel 4.30

Menggunakan rumus produk moment

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	97	44	9409	1936	4268
2	92	50	8464	2500	4600
3	47	50	2209	2500	2350

4	61	44	3721	1936	2684
5	75	98	5625	9604	7350
6	55	48	3025	2304	2640
7	44	95	1936	9025	4180
8	94	86	8836	7396	8084
9	63	69	3969	4761	4347
10	86	55	7396	3025	4730
JUMLAH	$\Sigma Y =$ 714	$\Sigma Y =$ 639	$\Sigma X^2 =$ 54590	$\Sigma Y^2 =$ 44987	$\Sigma XY =$ 45233

Dari angka hasil perhitungan antara variabel X dan variabel Y diatas maka dapat

diketahui :

$$N = 36$$

$$\Sigma X^2 = 54590$$

$$\Sigma X = 714$$

$$\Sigma Y^2 = 44987$$

$$\Sigma Y = 639$$

$$\Sigma XY = 45233$$

Kemudian dimasukkan kedalam rumus *product moment* sebagai berikut ini :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}} \\
 &= \frac{36 \times 45233 - (714)(639)}{\sqrt{[36 \times 54590 - (714)^2][36 \times 44987 - (639)^2]}} \\
 &= \frac{1628388 - 456246}{\sqrt{[1965240 - 509796][1619532 - 408321]}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1172142}{\sqrt{[1455444][1211211]}} \\
&= \frac{1172142}{\sqrt{1762849782684}} \\
&= \frac{1172142}{1327723,5} \\
&= 0,882
\end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui bahwa koefisien korelasinya adalah 0,882. Selanjutnya memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dengan menggunakan tabel “r” product moment. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis, yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan dari r_{xy} dan dengan nilai “r” pada tabel koefisien “r” product moment. Sehingga dapat diketahui apakah hipotesis nihil (H_0) atau hipotesis kerja (H_a) yang diterima, maka dicari derajat bebas terlebih dahulu dengan menggunakan rumus :

$$df/db = N - nr$$

dengan keterangan :

df/db = derajat bebas

N = jumlah responden

nr = banyaknya indicator

sehingga diperoleh

$$df/db = N - nr$$

$$= 36 - 2$$

$$= 34$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa df atau db sebesar 34.

Setelah diketahui derajat bebasnya maka langkah selanjutnya melihat pada tabel nilai “r” product moment dengan df/db nya 34.

Tabel 4.31

Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263

12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

Pada tabel “r” product moment dengan df/db 34 menunjukkan taraf signifikan pada 5% diperoleh 0,339. Sedangkan taraf 1% diperoleh nilai 0,436.

Dari perhitungan $r_{xy} = 0,882$ kemudian pada tabel “r” product moment pada taraf 5% = 0,339 dan taraf 1% = 0,436 maka dapat diketahui r_{xy} lebih besar dari taraf 5% ($0,882 > 0,339$) dan lebih besar dari taraf 1% ($0,882 > 0,436$). jadi terdapat signifikan yang positif antara variabel X dan variabel Y sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada korelasi positif dalam metode pembelajaran daring via WhatsApp grup dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik.

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode pembelajaran daring via WhatsApp grup dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik. Dengan mengetahui tabel interpretasi “r”

Tabel 4. 32

Interpretasi r,x,y

Besarnya “r” Product moment (r _{xy})	Interpretasi
0	Antara variabel X dan variabel Y tidak berpengaruh
0,01-0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh sangat rendah
0,21-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh rendah

0,41-0,60	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh agak rendah
0,61-0,80	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh yang cukup
0,81-0,99	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh tinggi
1	Antara variabel X dan variabel Y terdapat pengaruh sangat tinggi

Dari hasil perhitungan product moment $r_{xy} = 0,882$ dikonsultasikan pada tabel interpretasi “r” yaitu berada di antara 0,81-0,99 artinya terdapat pengaruh yang tinggi atau kuat antara efektivitas metode pembelajaran daring via WhatsApp grup dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik tentang efektivitas pembelajaran daring via WhatsApp grup dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan pembelajaran daring via WhatsApp grup pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik cukup baik, dengan hasil perhitungan angket 71,4 % yang menunjukkan bahwa siswa-siswi menyukai dan menyetujui media WhatsApp grup sebagai media pembelajaran daringnya. Karena media WhatsApp grup ini cukup mudah digunakan dan aplikasikan oleh para siswa-siswi di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik. Dan sehingga pembelajaran tersebut menjadi daya tarik bagi siswa-siswi dan meningkatkan minat belajar yang tinggi.
2. Efektivitas pembelajaran daring via WhatsApp grup pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik cukup efektif, hal ini dibuktikan dengan hasil angket 63,9% yang menunjukkan bahwa siswa-siswi antusias dalam mengikuti pembelajaran daring via WhatsApp grup. Meskipun terkadang untuk

mengumpulkan tugas sekolah melebihi batas waktu yang ditentukan oleh guru mata pelajarannya.

3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik dengan penerapan metode pembelajaran daring via WhatsApp grup berpengaruh positif pada hasil belajar siswa sehingga pembelajaran dengan menggunakan sistem daring berjalan efektif dan baik. Hal ini dapat dibuktikan hasil product moment yang diuji dengan menggunakan tabel product moment pada taraf 5% dengan taraf 1% ditemukan nilai sebesar 0,339 dan 0,436 maka H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Tingkat hubungan tersebut dapat dilihat dengan perolehan hasil rxy dibandingkan melalui koefisien tabel interpretasi nilai “r” yang berada diantara 0,81-0,99 menunjukkan signifikan yang kuat atau tinggi karena hasil rxy adalah 0,882 maka efektivitas pembelajaran daring via WhatsApp grup dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di SMP NU Karangrejo Manyar Gresik “ **KUAT atau TINGGI** “

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran yang sesuai dengan hasil yang dicapai yaitu sebagai berikut :

1. Bagi lembaga sekolah, meskipun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran daring via WhatsApp grup dengan prosentase yang cukup. Akan tetapi bukan berarti pembelajaran ini baik

dengan situasi yang ada. Maka hendaknya para guru lebih berusaha meningkatkan kualitas dalam pembelajaran daring dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Misalnya menggunakan media classroom, google meet, dll. Sehingga pembelajaran tidak hanya berpacu pada teks namun bisa melakukan pembelajaran tatap muka secara daring.

2. Bagi para siswa, minat belajar siswa dapat di kualifikasikan baik sehingga siswa bisa meningkatkan prestasi belajar secara konseptual maupun praktis karena penguasaan siswa tidak hanya terbatas pada penguasaan konsep melainkan siswa harus mempraktekkan dan menghayatinya. Dengan demikian apabila hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik maka tujuan prestasi belajar akan lebih optimal.
3. Bagi para guru, meskipun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa dengan presentase yang cukup baik maka guru harus lebih meningkatkan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa yang ada sehingga hasil pembelajaran semakin maksimal.
4. Bagi peneliti, dalam penelitian ini tentunya ada banyak sekali koreksi dari para pembaca, karena kami menyadari bahwa makalah ini jauh dari sempurna. Maka dari itu kami mengharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca, agar penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Enterprise, Jubilee. 2012. *Buku Chatting tanpa batas menggunakan whatsapp*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Imamuddin, Muhammad. 2018. *Membuat Kelas Online berbasis Android dengan goggle classroom*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Muhammad, Nichal. 2020. *Eric Yuan Sang Triliuner dibalik Aplikasi Zoom*. Yogyakarta: Genesis Learning.
- Ponidi, dkk. 2021. *Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Roesminingsih,dkk. 2016. *Teori dan Praktek Pendidikan*. Surabaya: Bintang.
- Sugiharto, Y. Dan Wibowo S, Susalit. 2020. *Manajemen Audit Teknologi*. Depok: Kanisius.
- Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Banjarmasin: Usaha Nasional.
- Syakur, Muhtadi. 2003. *Psikologi Pendidikan dan Belajar*. Gresik: Stai-Q Press.

ANGKET

ANGKET RESPON SISWA TENTANG PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DARING VIA WhatsApp GRUP

Nama :

No. Absen/Kelas :

Petunjuk Pengisian :

- ❖ Angket ini dimasukkan untuk memperoleh data atau sumber informasi mengenai media pembelajaran yang digunakan di SMP NU Karangrejo.
- ❖ Pengisian ini tidak ada hubungannya dengan penilaian diri anda, sehingga tidak perlu ragu untuk memberikan jawaban pada setiap pertanyaan.
- ❖ Jawablah setiap pertanyaan berikut dengan memberi tanda cek (✓) pada salah satu pilihan yang sesuai dengan pilihan jawaban anda. Keterangan pilihan sebagai berikut :

STS: Sangat tidak setuju

TS : Tidak setuju

R : Ragu-ragu

S : Setuju

SS : Sangat setuju

Angket Variabel X

(Pembelajaran Daring via WhatsApp Grup)

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Guru mata pelajaran SKI menguasai dan mampu mengoperasikan media WhatsApp grup					
2.	Media WhatsApp grup mudah digunakan dan diaplikasikan oleh peserta didik					

3.	Kualitas gambar/foto materi yang dikirim melalui WhatsApp grup kurang bagus, sehingga materi tidak mudah dipahami					
4.	Durasi video pembelajaran di WhatsApp grup yang tidak lama atau tidak bisa lebih dari 16 mb/90 detik					
5.	Media WhatsApp grup tidak membutuhkan biaya kuota yang lebih besar					
6.	Pembelajaran berbasis Video call via WhatsApp grup terbatas, hanya bisa dilakukan maksimal tujuh peserta. Sehingga tidak bisa mencakup seluruh peserta didik					
7.	Secara keseluruhan media WhatsApp grup tidak menarik dan membosankan					
8.	Ukuran font di media WhatsApp grup sesuai, sehingga bisa di baca					
9.	Pembelajaran dengan menggunakan media WhatsApp grup sangat menyenangkan					
10.	Penerapan metode pembelajaran daring via WhatsApp Grup memberi wawasan terkait teknologi informasi dan komunikasi					

Angket Variabel Y
(Prestasi Belajar Siswa)

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya merasa lebih tertarik dengan metode pembelajaran daring via WhatsApp Grup					

2.	Saya termotivasi dengan adanya metode pembelajaran daring via WhatsApp Grup untuk lebih rajin belajar					
3.	Saya sangat bersemangat dalam pelaksanaan metode pembelajaran daring					
4.	Saya merasa tegang saat metode pembelajaran daring berlangsung					
5.	Penerapan metode pembelajaran daring dilakukan sesuai dengan jadwal seperti biasanya					
6.	Penerapan metode pembelajaran daring dapat meningkatkan prestasi belajar					
7.	Saya merasa ingin tahu lebih dalam tentang materi yang akan dipelajari					
8.	Saya bersemangat untuk belajar, setelah saya mengetahui tujuan dari mempelajari materi tersebut					
9.	Penerapan metode pembelajaran daring via WhatsApp Grup terutama pada mapel Sejarah Kebudayaan Islam dapat meningkatkan minat tentang sejarah Islam					
10.	Penerapan metode pembelajaran daring memberikan manfaat akan semangat belajar					